MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 03 PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi SebagianPersyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

BRILIYANTI ADE SAPUTRI NIM. 191765005

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021



Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553 Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 201/In.17/D.Ps/PP.009/8/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Briliyanti Ade Saputri

NIM : 19176<mark>5005</mark>

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : M<mark>ana</mark>jemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan

dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03

Paguyangan Kabupaten Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **26 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Direktur.

Prof Dr. H. Sunhaji, M.Ag./ ₩P. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi serta perbaikanperbaikan sebelumnya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama

: Briliyanti Ade Saputri

NIM

: 191765005

Program Studi

: Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis

: Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan

Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri

03 Paguyangan Kabupaten Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 17 Juli 2021

Pembimbing

Dr. Narfuadi, M.Pd.I.

NIP/19711021 200604 1 002



Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Briliyanti Ade Saputri

NIM : 191765005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan

Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri

03 Paguyangan Kabupaten Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.		
1	NIP. 19740105 199803 1 004	May -	24 Agustus 2021
	Ketua Sidang/ Penguji	1 . 0	
	Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd.	4-17	
2	NIP. 19720420 200312 1 001	THR 1	23 Agustus 2021
	Sekretaris/ Penguji	#/ \	·
	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.	1	22 Aquetus 2021
3	NIP. 19711021 200604 1 002		23 Agustus 2021
	Pembimbing/ Penguji		
	Dr. H. Suwito, M.Ag.	DKERTA)	
4	NIP. 19710424 199903 1 002	my	23 Agustus 2021
	Penguji Utama		
	Dr. Subur, M.Ag.	Jun	
5	NIP. 19670307 199303 1 005		23 Agustus 2021
59	Penguji Utama	/ /	

Purwokerto, .24.Agustus.2021.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi

<u>Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.</u> NIP. 19720420 200312 1 001

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

им ревюкато Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Briliyanti Ade Saputri

NIM : 191765005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan

Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri

03 Paguyangan Kabupaten Brebes

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

Dr. Nurfuadi, M.Pd.L.



Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN UJIAN TESIS PASCASARJANA IAIN PURWOKERTO

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

Nama

: Briliyanti Ade Saputri

NIM

: 191765005

Semester/Prodi

: IV/MPI

Pembimbing

: Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

Tahun Akademik

: 2019/2020

Dengan ini mengajukan Ujian Tesis kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul:

Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah dii SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes

Purwokerto, 17 Juli 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 1971/021 200604 1 002

Yang mengajukan

Brilivanti Ade Saputri NIM. 191765005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

IAIN PURWOKEPurwokerto, 17 Juli 2021

Hormat Saya,

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 03 PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Briliyanti Ade Saputri NIM.191765005

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Manajemen merupakan aspek yang memiliki urgensitas sangat tinggi dalam setiap jengkal hidup manusia. Manusia senantiasa bersinggungan dengan proses manejemen ini di setiap harinya entah secara langsung maupun tidak. Salah satu misalnya adalah ketika manusia berada dalam sebuah organisasi yang otomatis bersinggungan dengan proses manajerial secara langsung. Organisasi tentunya memiliki goals atau tujuan yang hendak dicapai sebagai identifikasi dari visi dan misi, tujuan tersebut biasanya tentu akan menjadi fokus yang akan dicapai, keberhasilan dalam mencapai tujuan ini bergantung pada proses manajemennya. Semakin baik manajemen yang diterapkan, maka semakin efisien dan efektif sebuah organisasi dalam mencapai tujuan tersebut. Gerakan pramuka merupakan organisasi kepanduan yang terlibat secara aktif dalam dunia pendidikan yang sifanya nonformal. Adapun target utama yang dibidik dalam proses pendidikan kepramukaan salah satunya adalah pembentukan akhlakul karimah bagi peserta didik. Penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Pembina pramuka, dewan kerja penggalang dan dewan kehormatan. Hasil penelitian: Pertama: manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sudah sesuai dengan teori dan fungsi manajemen, namun perlu perbaikan pada tahap perencanaan hendaknya melibatkan wali peserta didik agar persamaan persepsi dapat terwujud sehingga akan berdampak kepada keaktifan peserta didik karena dukungan dan motivasi terbantu oleh pihak orang tua. Kedua: kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan diintegrasikan dengan pembentukan akhlak peserta didik dan berhasil diwujudkan dengan latar belakang sekolah yang berada di bawah kedinasan, sebagai bukti adanya alumni peserta didik yang menjadi qori terbaik dan ajang lomba lainnya yang bersifat religious. Ketiga: Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan dengan berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (PDK-MK). Nilai kepramukaan tersebut menjadi nilai positif yang akan dipancarkan oleh pribadi anggota pramuka. Sumber dari nilai yang arif tersebut berasal dari tri satya, dasa dharma, serta kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap anggotanya.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pendidikan Kepramukaan, Akhlakul Karimah

MANAGEMENT OF EXTRACURRICULAR SCOUT EDUCATION FOR ESTABLISHING PRAISEWORTHINESS IN SMP NEGERI 3 PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Briliyanti Ade Saputri NIM. 191765005

Master Degree of Islamic Educational Management Program's Islamic State Instutute Purwokerto

Abstract

Management is an high urgency aspect in the human's life. People always face the management process every day directly or not. For example, people will face managerial process directly when they are in one organization. Every organization has goals that aimed to be achieved as identification of its vision and mission. Those goals become the main focus to be achieved. The success of the goals depends on its management process. The better management is applied, the more efficient and effective in achieving those goals. The scout movement is a non-formal organization that involved actively in the field of education. The one of main target to be aimed is establishment praiseworthiness for students. This is a qualitative-descriptive research, data collection use interview, observation, and documentation. The data sources are the headmaster, deputy head of student affairs, scout masters, scout board, honorary board of scouts. The research results: First: extracurricular scout management match with the theory and the function of management, however it need an improvement on the planning stage. It should involve the student's parents in order to get the equation of perception can be realized. Support and motivation of their parents can make their activeness improved. Second: extracurricular of scout that integrated with establishment of the students' praiseworthiness is successfully realized by the background of school. The school is under the auspices of National Education Department. Many alumnae become the best *qori* and other religious event. Third: extracurricular of scout in establishment the praiseworthiness of SMP N 3 Paguyangan students' is guided by basic principle of scout and scouting methods (PDK-MK). Those scouts value become the positive value that will be show by its member. The source of wise value comes from Tri Satya, Dasa Dharma, and the skills possessed by every member.

Key Words : Extracurricular Management, Scout Education, Praiseworthiness

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ث	ta'	Т	Те
ث	sa	Ġ	es (dengan titik di atas)
E	jim	J	Je
ح	ķ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
٦	dal	D	De
۔ ذ	zal	PURZVUM	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
m	syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ţa'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ż.	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	د	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
J	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
٥	ha'	Н	На
۶	Hamzah	·	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
[A] عدة	N P Ditulis V OK	ERT (iddah

3. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

b. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

 fatḥah	ditulis	a
 kasrah	ditulis	i
 ḍammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	fathah+alif	ditulis	a
1.	جاهلية	ditulis	jahiliyah
2.	fathah+ya' mati	ditulis	a
2.	تنسى	ditulis	tansa
3.	kasrah+ya' mati	ditulis	i
3.	كريم	ditulis	karim
4.	dammah+wawu mati	ditulis	u
4.	فروض	ditulis	furud

6. Vokal Rangkap

1	fathah+ya' mati	ditulis	ai
1.	بينكم	ditulis	bainakum

2	fathah+wawu mati	ditulis	аи
۷.	قول	ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an	
القياس	Ditulis	al-Qiyas	

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس الشمس	JR Ditulis KER	Tasy-Syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

Management Is About Arranging And Telling.

Leadership Is About Nurturing And Enhaching
-Tom Peters-

Dua Hal Yang Menentukan Kualitasmu: Kesabaranmu Ketika Kamu Tidak Memiliki Apapun Dan Sikapmu Ketika Kamu Memiliki Segalanya.²
-Ali Bin Abi Thalib-

المستحل صخرة صلبة تتكسرو تحت ضربات العزيمة "Mustahil Adalah Batu Keras Yang Dapat Hancur Oleh Pukulan-Pukulan Tekad Bulat" -Briliyanti A.S-

IAIN PURWOKERTO

 ¹ Tom Peters, *The Excellence Devidend*. E-Book, diakses pada Kamis, 25 Maret 2021.
 ² www.Gramedia.com, Ali bin Abi Thalib, kata bijak kehidupan. Diakses pada Kamis, 25 Maret 2021.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku Tercinta

Motivator hidup dan sumber inspirasi dalam hidup yang tidak pernah kering Ketiga saudara perempuanku tersayang

Terimakasih atas do'a dan dukungannya hingga sampai sejauh ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada saat ini masih diberikan nikmat sehat yang tidak dapat kami hitung. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafa'atnya di yaumil kiyamah. Aamiin. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik yang berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, support dari para dosen yang memiliki intelektualitas dan wawasan yang luas. Terlepas dari hal tersebut, penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan tesis ini baik dari segi penyusunan maupun aspek lainnya. Ijinkan saya pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu agar tesis ini dapat diselesaikan, kepada yang terhormat:

- 1. Dr. H. M. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
- Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- 3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd.,Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- 4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Dosen pembimbing.,saya ucapkan terimakasih atas bimbingan dan pengarahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
- 5. Suedi, S.Ag.,S.Kom.,M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Paguyangan, kami mengucapkan terimakasih atas ijin yang diberikan dan apresiasi atas bantuan dan kerjasamanya yang baik sehingga penulis mudah mendapatan data yang diperlukan

- 6. M. Fauzan, S.Pd. selaku waka kesiswaan SMP Negeri 03 Paguyangan dan Pembina pramuka Kak Budi Khunaefi, S.Pd.,dan Kak Lina Fitriandini, A.Md.,Pust yang sudah membantu mensuksesan penelitan, kami ucapkan banyak terimakasih.
- Seluruh Dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- 8. Seluruh rekan seperjuangan MMPI-A angkatan 2019 Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- 9. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT semoga jasa-jasa beliau mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Semoga tesis ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis memohon kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini dimasa mendatang.

Purwokerto, 17 Juli 2021

Briliyanti Ade Saputri

Penulis

DAFTAR ISI

HALAN	IAN	JUDUL
NOTA I	OINA	AS PEMBIMBING
PERSE	ruju	UAN TIM PEMBIMBING
BLANG	KO	PENGAJUAN UJIAN TESIS
PERNY.	ATA	AN KEASLIAN
ABSTR	AK (BAHASA INDONESIA)
ABSTR	AK (BAHASA INGGRIS)
TRANS	LITI	ERASI
MOTTO)	
		AHAN
		GANTAR
		I
		ABEL
DAFTA	R LA	AMPIRAN
BAB I		
	A.	Latar Belakang Masalah
	В. С.	Batasan Masalah dan Rumusan Masalah Tujuan Penelitian
	D.	Manfaat Penelitian
	E.	Sistematika Penulisan
BAB II	MA	ANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN
	KE	EPRAMUKAAN DAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL
	KA	ARIMAH
	A.	Konsep Manajemen
		1. Pengertian Manajemen
		2. Fungsi Manajemen
		3. Tujuan dan Manfaat Manajemen
	B.	Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan
		1. Kegiatan Ekstrakurikuler

		2. Manajemen Ekstrakurikuler	
		3. Pendidikan Kepramukaan	
		4. Tujuan Pendidikan Kepramukaan	
		5. Fungsi Pendidikan Kepramukaan	
		6. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan	
		7. Pramuka Penggalang	
	C.	Akhlakul Karimah	
		1. Pengertian Akhlakul Karimah	
		2. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah	
		3. Faktor Pembentukan Akhlakul Karimah	
		4. Faktor Pembentuk <mark>an</mark> Akhlak dalam Ekstrakurikuler	
		Pendidikan Kepramukaan	
	D.	Hasil Penelitian yang Relevan	
	E.	Kerangka Berpikir	
BAB III	MI	METODE PENELITIAN	
	A.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian	
	B.	Tempat dan Waktu Penelitian	
	C.	Data dan Sumber Data	
	D.	Teknik Pengumpulan Data	
	E.	Teknik Analisis Data	
	F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
	A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	
	B.	Deskripsi Hasil Penelitian	
		Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam	
		Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03	
		Paguyangan Kabupaten Brebes	
	C.	Pembahasan Hasil Penelitian	
		Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan	
		Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di	
		SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes	

BAB V	B V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		
	A.	Simpulan	98
	B.	Implikasi	98
	C.	Saran	99
DAFTA]	R PU	JSTAKA	
LAMPII	RAN		
DAFTA]	R R	WAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi Sekolah
Tabel 2	Struktur Tenaga Administrasi
Tabel 3	Jumlah Siswa Dan Ketersediaan Kelas
Tabel 4	Program Kerja Semester Ganjil
Table 5	Program Kerja Semester Genap
Tabel 6	Struktur Organisasi Gudep
Tabel 7	Daftar Kejuaraan Ekstrakurikuler Pramuk

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 4. Hasil Wawancara 1

Lampiran 5. Hasil Wawancara 2

Lampiran 6. Hasil Wawancara 3

Lampiran 7. Hasil Wawancara 4

Lampiran 8. Hasil Wawancara 5

Lampiran 9. Hasil Wawancara 6

Lampiran 10. Hasil Observasi

Lampiran 11. Dokumentasi

Lampiran 12 Program Kerja Gugus Depan

Lampiran 13. Surat-Surat

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan asset terbesar yang dimiliki oleh negara ini. Kontribusi yang diberikan oleh dunia pendidikan begitu nyata, yakni ikut menyokong pengembangan dan pembentukkan watak dan juga peradaban dari bangsa ini. Di Indonesia saat ini mengalami kemunduran dalam karakter generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari adanya berita di surat kabar, televisi dan sosial media lainnya, bahwa banyak sekali anak sekolah yang melakukan tindakan negatif atau perilaku buruk, seperti membolos sekolah, bertindak kriminal (memukul dan lain sebagainya) kepada teman, kecurangan dalam ujian, tawuran, kurangnya memiliki sopan santun, dan lain sebagainya. Karena hal tersebut, di dunia pendidikan yaitu sekolah dituntut untuk memperbaiki karakter maupun akhlak mulia bagi generasi muda Indonesia dengan merancang berbagai program-program yang berkenaan dengan hal tersebut. Proses pendidikan sejatinya bukan melulu tersekat dalam ruang kelasatau bilik di sekolah, akan tetapi masih terdapat lingkungan atau tempat pendidikan yang lainnya di luar sekolah. Tempat tersebut bisa berupa lapangan, kebun atau pun yang lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung proses pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah kemudian memiliki kegiatan pendidikan seperti adanya ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program yang menjadiwarna tersendiri bagi dunia sekolah, bahkan melalui ekstrakurikuler pembentukkan potensi peserta didik bisa berjalan lebih baik. Namun hal tersebut tidak mungkin akan berjalan sesuai dengan idealitas yang kita miliki tanpa adanya proses manajemen yang baik. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah harus mampu dimanaj dengan baik oleh sekolah.

Manajemen merupakan aspek yang memiliki urgensitas sangat tinggi dalam setiap jengkal hidup manusia. Manusia senantiasa bersinggungan dengan proses manejemen ini di setiap harinya entah secara langsung maupuntidak. Salah satu misalnya adalah ketika manusia berada dalam sebuah organisasi yang otomatis bersinggungan dengan proses manajerial secara langsung. Organisasi tentunya memiliki *goals* atau tujuan yang hendak dicapai sebagai identifikasi dari visi dan misi, tujuan tersebut biasanya tentu akan menjadi fokus yang akan dicapai, keberhasilan dalam mencapai tujuan ini bergantung pada proses manajemennya. Semakin baik manajemen yang diterapkan, maka semakin efisien dan efektif sebuah organisasi dalam mencapai tujuan tersebut.

Organisasi memang memiliki dimensi yang luas, namun setiap organisasi tentu menerapkan manajemen, termasuk dalam organisasi pendidikan atau lebih tepatnya disebut sebagai institusi pendidikan. Hadirnya implementasi konsep manajemen yang baik dalam institusi pendidikan, maka akan membuat institusi tersebut mampu untuk berkembang dengan lebih optimal sesuai dengan yang dicita-citakan. Engkoswara dan komariah berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses yang berkelanjutan yang di dalamnya terdapat orang yang mampu dan terampil dalam mengkoordinasikan dan mendayagunakan segala sumber yang ada demi produktifitas, efisiensi dan efektifitas dalam penncapaian tujuan organisasi. 1

Berkenaan dengan proses yang berkelanjutan tersebut, sebuah institusi pendidikan tentunya membutuhkan tenaga administrator pendidikan. Tenaga administrator yang seharusnya ada adalah para profesional yang berwenang dalam mengatur berjalannya aturan atau regulasi yang ada di dalam sebuah institusi pendidikan. Majunya sebuah institusi pendidikan akan bergantung pada eksistensi administrator yang mengelola lembaga pendidikan ini secara profesional. Selain adanya

¹ Engkoswara dan Komariah, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2010), hlm. 87.

administrator dengan kapasitas profesional, wujudnya kerjasama yang baik antara setiap unsur juga menjadi salah satu penentu efektifitas dan efisiensi dalam tercapainya tujuan yang diusung oleh sebuah institusi pendidikan. Artinya, dalam tubuh institusi penddikan agar mampu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik perlu adanya manajemen yang baik dan orang yang baik dalam melakukan manajemen. Beberapa hal yang menjadi dasar pentingnya dalam manajemen, seperti: (1) pekerjaan lebih mudah jika dikerjakan oleh banyak orang; (2) manajemen dibutuhkan dalam pengembangan diri organisasi agar maju dan bertumbuh pesat; (3) manajemen menjadi sebuah pedoman berfikir dan bertindak; (4) manajemen senantiasa diperlukan dalam setiap kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang.²

Oleh karena itu, urgensita manajemen begitu nyata sehingga penting untuk dipelajari dan dipahami bagi para anggota dalam institusi pendidikan. Tujuan utamanya adalah agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, manajemen dalam sebuah institusi juga akan menghadirkan dinamika proses pembelajaran yang bergantung padanya, tentu saja yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang penuh keaktifan, kreatifitas, menginovasi, serta menyenangkan. Dengan begitu, berbagai problematika pendidikan yang muncul akan dapat teratasi sedikit demi sedikit secara bijaksana.

Manajemen dalam institusi pendidikan memiliki beberapa lingkup yang secara keseluruhan berorientasi pada proses mengoptimalkan proses pendidikan. Salah satu manajemen yang akan diperdalam pada penelitian yang penliti ajukan ini adalah manajemen kurikulumnya, yakni terkait manajemen ekstrakulikuler pramuka. Pramuka merupakan satu ekstrakurikuler yang selalu ada dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam dunia sekolah. Jadi, peserta didik dalam berproses di sekolah tidak sekedar diwajibkan untuk belajar dari materi teoritik atau

² Malayu S.P Hisibuan, *Manajemen: Dasar, Pertimbangan dan Masalah* (Jakarta: PT BumiAksara, 2011), hlm. 2.

konseptual baik *exact* maupun sosial dalam kelas. Melainkan, mereka juga dituntut agar mampu menguasai ilmu-ilmu praktis yang memiliki manfaat terhadap dirinya melalui ekstrakurikuler yang diikuti mereka. Manfaat tersebut tentu saja dari ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dengan baik.³

Manajemen ekstrakurikuler merupakan keseluruhan pengelolaan yang direncanakan secara organisasional mengenai berbagai aktivitas edukatif bagi para peserta didik dalam rangka mengelaborasikan potensi yang mereka miliki (sesuai dengan taraf kebutuhan dirinya, potensi yang disimpan dalam dirinya, bakat yang perlu diasah, dan minat yang berbaur dengan rasa) dan dilaksanakan pada jam di luar jam belajar (kurikulum) oleh pendidik ataupun tenaga kependidikan yang memiliki kapabilitas dan berwenang di institusi sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang mendukung adalah ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Pramuka merupakan Ekstrakurikier wajib yang harus diikuti oleh peserta didik khususnya kelas VII pada jenjang SMP.

Di SMP Negeri 3 Paguyangan terdapat beberapa kegiatan tambahan ekstrakurikuler yang bisa diikuti para peserta didiknya. Ekstrakurikuler tersebut ada yang bersifat wajib diikuti seperti pramuka maupun pilihan, seperti olahraga dan pencak silat. Ada dua hal yang menjadi landasan mengapa ekstrakurikuler pramuka bersifat wajib bagi para peserta didiknya. Pertama, dasar hukum atau legalitas dari kepramukaan yang sudah tertera jelas yaitu terletak pada UU Nomor 12 Tahun 2010. Undang-undang ini secara khusus berisi tentang gerakan pramuka. Kedua, dalam kegiatan pramuka banyak sekali nilai yang bisa

³ Tillar, *Paradigma baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 76-77.

-

⁴ Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Herpani Matnuh, "Pelaksanaan kegiatan Ekstrakulikuler dalam Rangka Pengembangn Nilai-Nilai Karakter Peserta didik untuk Menajdi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Mangkurat", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 6 No. 11 (Mei 2016).

dipelajari, seperti tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, kebersamaan, kecintaan terhadap alam hingga sosial.⁵

Gerakan pramuka merupakan organisasi kepanduan yang terlibat secara aktif dalam dunia pendidikan yang sifanya non-formal. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat agar mampu menjadi sosok yang baik di dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, maka patut dikatakan bahwa pendidikan kepramukaan program pendidikan nasional yang selaras dengan perjuangan bangsa ini.

Adapun target utama yang dibidik dalam proses pendidikan kepramukaan salah satunya adalah pembentukan *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik bagi peserta didik. Sesuai dengan yang tertuang dalam Pasal 7 Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD-ART), sasaran dari adanya gerakan pramuka adalah untuk mempersiapkan generasi pemuda Indonesia yang siap menjadi kader bangsa yang terinternalisasikan dalam dirinya berbagai nilai seperti: nilai sosial, nilai leadership, kreatifitas, dan cinta budaya. Secara rinci, pengejawantahan dari nilai tersebut yakni:

- 1. Pemuda yang memiliki budi pekerti luhur, senantiasa berdisiplin, memilikikesadaran bertanggung jawab, dan dapat dipercaya baik dalam berpikir, kerkata, berperilaku maupun bersikap
- 2. Pemuda dengan jiwapemimpin dan patriotyang luas wawasannya berlandaskan pada nilai-nilai kejuangan
- Pemuda yang mampu untuk membuat karya dan menjadi wirausaha dengan semangat kebersamaan, kemandirian, kepedulian, kreatif dan inovatif
- 4. Pemuda yang senantiasa sedia dalam melestarikan budaya dan alam di bumi Indonesia".⁶

Kodrat Pramudho, Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan Menggolkan UU Gerakan Pramuka (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bhakti 2008-2013, 2013), hlm. 23.

⁶ Jana T. Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*,(Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 2.

Beranjak dari hal tersebut, maka sungguh dalam diri setiap anggota pramuka tertanam perilaku yang dihiasi dengan nilai-nilai positif dari kepramukaan. Nilai kepramukaan tersebut menjadi nilai positif yang akan dipancarkan oleh pribadi anggota pramuka. Sumber dari nilai yang arif tersebut berasal dari tri satya, dasa dharma, serta kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap anggotanya. Tri Satya merupakan kode janji seorang anggota gerakan pramuka yang tercermin darinya sikap nasionalisme dan sosialisme. Adapun dasa dharma menjadi kode moral setiap anggota pramuka yang wajib dihafalkankan, dipahami dan diamalakan agar tercipta kepribadian yang baik. Dari beberapa penjelasan tersebut bahwa pendidikan pramuka memiliki kelebihan dan ciri khusus, dimana syarat nilai moral atau Akhlak menjadi dasar dalam setiap penyelenggaraan kegiatannya. Oleh karena itu, maka gerakan pramuka sudah selayaknya untuk dilaksanakan dan diterapkan secara maksimal dalam setiap institusi pendidikan. Mengingat betapa pentingnya kegiatan ekstrakulikuler pramuka dalam pembentukan nilai akhlak, maka pihak sekolah dan pembina diharapkan untuk peserta didiknya lebih maksimal dalam meraih nilai moral yang baik, dan tentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah digagas dari awal.

Kontribusi yang diberikan oleh pendidikan kepramukaan adalah membina serta mengembangkan sisi karakter para peserta didik. Nilai-nilai sebagaimana telah disinggung sebelumnya ketika diinternalisasikan pada diri peserta didik akan menjanjikan hadirnya karakter yang tangguh. Karakter tersebut misalnya membiasakan dan mendidik jiwa kemanusiaan, semangat perjuangan, kedewasaan wawasan kebangsaan, membangun solidaritas, mengasah sisi keterampilan dan berbagai hal positif lainnya. Dengan demikian, ketika pendidikan pramuka disajikan bagi para peserta didik di institusi pendidikan, maka pribadi-pribadi penerus bangsa yang memiliki karakter baik akan dapat terbentuk.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah untuk merelasikan berbagai kebutuhan perkembangan peserta didik yang tidak

seragam. Perbedaan peserta didik pun tidak lepas dari kultur setiap tempat hidupnya, potensi sebagai anugerah Tuhan yang saling berbeda, serta perbedaan proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Contoh paling kecil adalah perbedaan kreatifitas, kemampuan maupun sikap (akhlak) pada masing-masing peserta didik.Salah satu orientasi paling penting dalam rangkamendidik adalah akhlak.Akhlak yang baik merupakan aspek penting dalam mendidik anak, bahkan akhlak bisa menjadi karakter dari sebuah peradaban bangsa. Jika melihat pada regulasi yang diberlakukan di Indonesia, maka pendidikan di negeri ini adalah untuk pembentukkan watak atau karakter sebagaimana menurut Furqon Hidayatullah yang memberikan penjelasan tersebut berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 3, yakni:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasarkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peerta didikagar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratif dan bertanggung jawab".

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tidak heran ketika karakter menjadi hal yang digaungkan dalam setiap pendidikan yang diselenggarakan di negeri ini. Kemudian, jika ditarik lebih dalam, maka bisa dipahami bahwa pendidikan dengan nafas keislaman di negeri ini memiliki posisi yang cukup menguntungkan tat kala dikomparasikan dengan pendidikan lainnya. Pendidikan Islam ketika dikelola secara profesional akan menyajikan desain dan pelaksanaan kurikuler yang baik, sebagaimana orientasi besar pendidikan Islam, yakni membentuk akhlak. Meskipun lembaga pendidikan Islam memiliki posisi yang cukup strategis, lembaga pendidikan umum pun demikian tetap memiliki kesempatan dalam mengembangkan potensi dan karakter para peserta didiknya, salah satunya melalui ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan tersebut hadir dalam bentuk ekstrakurikuler untuk mengembangkan dan membekali para peserta didik agar memiliki akhlakul karimah yang selaras

dengan pendidikan Islam, *responsible*, berkemandirian, terasah bakatnya serta senantiasa menghayatisikap disiplin. Ektrakurikuler kepramukaan memberikan kegiatan pendidikan untuk memperbagus moralitas para peserta didik melalui pokok- pokok dalamdasa dharma pramuka yang diajarkan serta diterapkan pada berbagai kegiatannya.

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka, terdapat pasal yang menjelaskan definisi esensial dari gerakan ini. Pada pasal 1 di dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa: "Gerakan pramuka merupakan organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan". Tujuan dari gerakan pramuka adalah untuk membentuk atau membina diri setiap anggota pramuka(a) Pribadi yang dihiasi dengan keimanan kepada Tuhan, bertaqwa, memiliki akhlakul karimah, berjiwa patriotik, taat terhadap regulasi, selalu menegakkan kedisiplinan dalam diri, menjunjung tinggi nilai- nilai luhur yang dimiliki bangsa, memiliki kecakapan hidup, sehat baik sisi badan maupun jiwa; (b) Menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang menanamkan dalam dirinya jiwa Pancasila, memiliki kesetiaan juga kepatuhan kepada negara (NKRI), serta menjadi bagian dalam masyarakat yang patut dan bermanfaat, yang mampu membina diri dan membina bersama masyrakat membangun bangsa dan negara, memiliki rasa peduli kepada sesama dam kepada alam.

Kegiataan pramuka yang ada di SMP Negeri 3 Paguyangan berjalan dengan lancar, program kegiatan terencana dengan baik serta pelaksanaan dan pengawasan maksimal dibuktikan dengan prestasi yang sudah sekian banyak diraihnya. Berdasarkan wawancara dengan anru galang serta sekretaris kwarran Paguyangan, bahwasanya penggalang yang berprestasi dalam ajang lomba adalah SMP Negeri 3 Paguyangan.⁷

Kegiatan- kegiatan yang bersifat rutin di SMPN 3 Paguyangan ini seperti berdo'a sebelum dan sesudah latihan rutin dilaksanakan khususnya

_

⁷ Wawancara degan Kak Fauzan (Anru Galang) dan Kak Aziz (Sekretaris Kwarran Paguyangan), 31 Juni 2020

pada saat upacara pembukaan dan penutupan latihan. Serta pada kegiatan kepramukaan yaitu program kerja latihan mingguan dalam rangka pencapaiankecakapan umum. Dari keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 3Paguyangan antara peserta didik yang ikut pramuka dengan tidak tentu ada perbedaan,contohnya dari perilaku disiplin, santun, taat dan mayoritas ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik yang giat mengikuti pramuka sebagai ujung tombak seperti mejadi *qori*, *qoriah* dan *muadzin*. "Alhamdulillah pembinaan pendidikan kepramukaan memberikan nuansa yang baik bagi dewan penggalang, mereka lebih giat melaksanakan pengamalan kode kehormatan gerakan pramuka trisatya dan dasa dharma dalam kehidupan baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah". ujar Kak Budi selaku Pembina utama⁸

Kendala dalam pembentukan akhlak tentu ada terutama dalam menyamakan persepsi baik kepramukaan dengan orang tua peserta didik yang menjadi dewan penggalang dimana mereka dibentuk untuk loyal kepada gugus depan tanpa menentang orang tua, dan itu merupakan proses yang terjadi dengan hasil yang diperoleh dalam waktu singkat. Selain hal tersebut, kak Budi selaku pembina juga menjelaskan bahwa adanya pendidikan kepramukaan pasti menghasilkan output yang berbeda, diantaranya ada dewan penggalang yang latar belakangnya adalah peserta didik yang nakal, dan ketika menjadi dewan penggalang kami para pembina selalu mengingatkan walaupun prosesnya seperti air yang menetes pada batu yang keras, namun alhamdulillah anak tersebut di desanya menjadi anak yang berguna di masyarakat, sebuah tantangan bagi para pembina dalam perekrutan dewan penggalang karena bukan hanya dari anak yang akademisnya bagus tetapi juga anak-anak yang menurut pihak sekolah adalah anak yang memiliki akhlak kurang baik.

Jajaran struktur organisasi gerakan pramuka di gugus depan juga sangat mendukung mulai dari unsur mabigus dan juga bapak ibu guru

-

⁸ Wawancara daring dengan Kak Budi SMP Negeri 3 Paguyangan. Rabu,3 Juni 2020.

karyawan sebagai pembina pramuka baik yanng sudah bersertifikasi pembina maupun yang bukan bahkan dukungan dari masyarakat pun ada bahkan sampai para alumninya. Banyak sekali sumbangsih mereka ketika pramuka akan mengadakaan kegiatan baik yang berupa motivasi, suport, materi bahkan finansial dan sebagai bukti dukungannya, dewan penggalang dapat membuktikan prestasi yang gemilang kebanggaan yang dipersembahkan untuk SMP Negeri 03 Paguyangan.

Kegiataan terbesar maupun kejuaraan yang diraih oleh SMP Negeri 03 ini diantaranya adalah setiap tahunnya mengadakan PTP, kenaikan tingkat penggalang ramu, rakit, dan terap, dianpinru, scouting skill yang terukur dan terarah serta berkesinambungan sehingga tahun 2019 menjadi juara umum di ajang lomba semaphore morse dan sandi tingkat kwarran paguyangan serta berhak mewakili kwarran paguyangan dalam jambore cabang Brebes IX 2019. Selain itu juga beberapa jambore nasional, daerah pernah juga diikuti diantaranya jamnas 2011 Teluk Gelam 2015 Palembang, Jamda Jawa Tengah di buper candrabirawa Semarang. Selain itu juga masih bayak kejuaraan yang diraih oleh SMP Negeri 03 Paguyangan. Akan tetapi masih ada program kegiatan pramuka yang belum bisa terlaksana, yaitu "Perkemahan Ramadhan"

Dari hal tersebut, bahwa sasaran dalam pendidikan kepramukaan salah satunya adalah pembentukan *akhlakul karimah* bagi peserta didik sesuai dengan Pasal 7 Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD-ART) Gerakan Pramukadengan dimensi-dimensi Akhlak memiliki hubungan yang relevan. Selain itu pada akhir-akhir ini banyak sekali perilaku menyimpang yang terjadi oleh peserta didik dan perlunya pembinaan akhlak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan pramuka dalam pembentukan *akhlakul karimah* di SMP Negeri 3 Paguyangan.

 9 Wawancara daring dengan Kak Budi (pembina) SMP Negeri 3 Paguyangan. Rabu, 3 Juni 2020.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berpijak pada permasalahan serta berbagai pertimbangan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan spesifik, maka penelitian difokuskan pada pengelolaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah. Hal ini menjadi penting karena sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian terkait dengan manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dilingkungan SMP Negeri 03 Paguyangan.

2. Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan secara gamblang dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah terkait manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 3 Paguyangan Kabupaten Brebes. Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus utama dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

"Bagaimana manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah Di SMP Negeri 3 Paguyangan Kabupaten Brebes"?

IAIN PURWOKERTO

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki sebuah tujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam rangka pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 3 Paguyangan.

D. Manfaat Penelitian

 Manfaat pada sisi teoritis, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan akan menumbang kontribusi yang dapat menjadi referensi khazanah

- keilmuan tentangmanajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah.
- 2. Secara praktis, kaitannya dengan pemecahan masalah mengenai "manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 3 Paguyangan" secara intruksional atau lembaga, penelitian ini akan memberikan masukan terhadap pemegang pimpinan (pembina) maupun dalam kebijakan lembaga pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah penggambaran jelas dan lengkap yang berkaitan dengan penelitian dan hasil penelitiannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: pada bab pendahuluan penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: bab ini membahas tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah. Pertama konsep manajemen yang meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen dan tujuan dan manfaat manajemen. Kedua kajian ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan meliputi (a) kegiatan ekstrakurikuler (definisi kegiatan ekstrakurikuler, tujuan dan prinsip kegiatan ektrakurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler), (b) manajemen ekstrakurikuler (c) pendidikan kepramukaan, (d) tujuan pendidikan kepramukaan, (e) fungsi pendidikan kepramukaan (f) prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (g) pramuka penggalang. Ketiga kajian akhlakul karimah meliputi konsep akhlakul karimah, tujuan pembentukan akhlakul karimah dan faktor pembentukan akhlakul karimah.

Bab III Metode Penelitian: berisi tentang paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta paparan dari hasil penelitian.

Bab V: bab ini berisi simpulan, implikasi, dan saran pada tesis ini untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan peneliti.



BAB II MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Husain Umar merupakan kata yang bersumber dari bahasa Latin, yaitu "manus" artinya "tangan", dan "agree" yang berarti "melakukan". Kedua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi sebuah kata "manager" yang memiliki arti "menangai". Manager lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi kata "to manage" yang berarti "mengelola", dan nominanya menjadi "management", dan "manager" untuk subjeknya. Adapun kata "management" tatkala ditransliterasikan ke dalam bahasa Indonesia akan berarti "manajemen atau pengelolaan".

Manajemen ialah sebuah seni sekaligus ilmu. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Malayu S.P. Hasibuan, manajemen ialah paduan antara seni dan ilmu dalam melakukan pengaturan proses pemanfaatan dari seluruh sumber daya baik SDM maupun sumber daya selain manuisa dengan optimal agar tercapai sasaran yang telah ditetapkan.² Hal tersebut selaras dengan pandangan George R Terry dalam buku yang berjudul "Principles Of Management" yang dikutip dalam bukunya Sukarna mengatakan "management is the accomplishing of a predetermined obejectives through the efforts of other people" atau manajemen merupakan hasil yang dicapai atas berbagai sasaran yang sudah ditentukan organisasi yang dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain. Adapun, ketika manajemen dibawa pada ranah pendidikan, maka akan memiliki tujuan sekaligus manfaat sebagai berikut:

¹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 5

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2014), hlm. 2.

- Mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang penuh keaktifan, penuh kreatifitas, berlaku secara efektif, menyenangkan dan memiliki makna
- b. Menciptakan peserta didik yang secara aktif melakukan pengembangan atas potensi yang dimikinya
- c. Mencapai tujuan pendidikan yang dihariskan dengan efekif sekaligus efisien
- d. Mencipatakan gambaran positif dunia pendidikan³

Manajemen seperti yang dikatakan Made Pidarta yaitu proses menghubungkan antar berbagai sumber yang tidak saling berkait hingga membentuk kesatuan yang utuh guna mencapai tujuan tertentu baik itu mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang seluruhnya dapat diarahkan dan dikordinir dengan baik dalam untuk memperoleh keinginan bersama.⁴

Terkait -definisi di atas, maka bisa diambil beberapa pokok pikiran, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengolah potensi yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang baik
- b. Terdapat target yang sudah ditentukan
- c. Berkerjasama dengan baik dan sistematis

Manajemen menjadi sasaran yang sudah ditentukan hahikatnya memiliki cara dan proses sistematis untuk memperoleh sasaran tersebut dengan optimal. Manajemen dapat diartikan dengan pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki untuk memperoleh sasaran yang diinginkan, oleh sebab itu, manajemen memiliki peran *urgent* bagi pendidikan.

2. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen yang dimaksudkan ppada penelitian ini yaitu manajemen ekstrakurikuler pramuka terkait proses manajerialnya. Maksudnya, fungsi manajemen sebagai proses-proses manajerial yang

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Bina Aksara: Jakarta, 1988), hlm. 3.

³ Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan...,hlm. 17.

dimulai dari proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi terhadap kegiatan. Setiap fungsi sebagai tahapan proses dalam manajemen tentu memiliki makna dan pemetaannya sendiri.

Dalam proses manajemen terdapat empat kegunaan yang paling penting, yaitu:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan atau *Planning* yaitu upaya untuk membuat strategi guna mencapai sasaran yang diinginkan, melakukan pengembangan rencana aktivitas kelompok serta upaya untuk mengantisipasi kecenderungan yang bakal terjadi ke depannya. Dengan karena itu, merencanakan menjadi proses paling penting dalam melakukan pengelolaan, sebab dengan tidak adanya rencana pengelolaan maka kegunaan manajemen tidak bisa terlaksana dengan baik.⁵

Perencanaan haruslah dilakukan dengan rasional, yakni perencanaan yang disusun secara cermat dengan melakukan proses memahami diri organisasi dan lingkungan serta zaman yang berbeda. Artinya, dalam merencanakan kegiatan, pengelola harus memulainya dari memahami kemampuan yang dimiliki, masalah yang dihadapi, peluang yang membentang dan tantangan yang akan mengganjal di masa mendatang. Perencanaan ini tentu dilakukan secara sistematis, yaitu perencanaan dilakukan dengan langkah-langkah atau tahapantahapan mempunyai batas pelaksanaan.⁶



"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".(Qs. Al-Insyirah 94:7-8).

⁶ Anita Agustin, "Tesis Perawatan Sarana Pendidikan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 11 Lubuk LInggau". (Bengkulu: UNIB, 2009), hlm. 87.

 $^{^5}$ Subekti Ridhotullah & Mohammad Jauhar,
 $Pengantar\ Manajemen\$ (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2015), hlm. 1.

Dari ayat di atas, beberapa mufasir memberikan penjelasan bahwa setelah selesai melakukan suatu perbuatan maka hendak lah untuk bersegera untuk melakukan pekerjaan yang lain khususnya mendahulukan perbuatan akhirat atau beribadah kepada Allah SWT .

SP. Siagian mengartikan perencanaan dengan kol;aborasi antara aktivitas menetukan dan memikirkan dengan sebaik mungkin sebuah urusan yang akan dikerjakan agar target yang dituju bisa tercapai dengan maksimal. Sedangkan menurut Y Dior perencanaan adalah sebuah proses menyiapkan keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk hal yang lebih baik kedepannya agar bisa mendapatkan tujuan yang diinginkan. Berikut merupakan unsure-unsur dalam sebuah perencanaan, yaitu: (a) Penetapan langkah dan proses yang akan dilakukan (b) Terdapat hasil yang berharap didapatkan (c) Berkaitan dengan waktu yang akan datang.

Perencanaan juga memiliki tujuan tertentu, antara lain:

- 1) Standar yang ditetapkan dalam mengawasi jalannya pengelolaan
- 2) Menentukan waktu mulai dam selesai pengelolaan
- 3) Mengetahui pihak atau orang-orang yang ikut dalam pengelolaan
- 4) Melakukan pekerjaan secara sistematis
- 5) Meminimalisir aktivitas yang dapat membuang waktu dan pendanaan
- 6) Menjelaskan secara umum tentang kegiatan
- 7) Menyelaraskan dan mengkolaborasi beberapa subjek kegiatan
- 8) Meneliti kemungkinan adanya penghambat yang mungkin terjadi

⁷ Husain Usman, *Manajemen Teori*, *Praktik dan Riset Pendidikan* (Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hlm. 48.

9) Memberi arahan yang tepat agar pengelolaan dan hasil bisa tercapai dengan maksimal.⁸

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah kegiatan membagi atau mengelompokkan tugas bagi orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan tugas serta tanggung jawab yang telah dilimpahkan kepadanya dengan baik. Pengorganisasian atau *organizing* ialah upaya pembagian wewenang, tanggung jawab dan tugas sesuai dengan keterampilan yang dimiliki seseorang serta saling bekerja sama agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan optimal.⁹

Pengorganisasian umumnya dilakukan dengan membagi kerja, sistem dalam berkerja sama serta korelasi antar individu sebagai sumber daya manusia. Menurut Rahmawati, pengorganisasian merupakan sebuah kumpulan perangkat, tanggung jawab dan tugas dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Gaffar pengorganisasian ini dapat dikatakan sebagai tempat untuk bekerjasama untuk memperoleh tujuan kelompok tersebut.

Pengorganisasian ialah wadah tentang fungsi dari masingmasing individu baik hubungannya kepada Allah (Vertikal) maupun kepada sesame manusia (Horizontal). Dalam surah Ali Imran ayat 103 Allah SWT berfirman:

وَاعْتَصِمُوا جِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِحْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِحْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِن

Romadon Taufiq, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9 Nomor 4. Juli 2015. Hlm. 497.
 Eka Rahmawati, Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian (Studi Komparatif

⁸ Husain Usman, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan...hlm. 76.

SMP N 2 dan SMPN 4 Lubuk Linggau) (Bengkulu: Program Pascasarjana UNIB, 2010), hlm. 113

11 F. Gaffar, *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi* (Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1987), hlm. 76

النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا أَ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَكُمْ آيَاتِهِ لَكُمْ تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapatkan petunjuk. Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang dari munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".

Ayat di atas menjelaskan pengelompokkan ialah sekumpulan orang yang dapat melakukan wewenang, tanggung jawab dan tugasnya secara optimal serta saling berkerjasama untuk memperoleh tujuan organisasi.

Kegiatan pada fungsi pengelompokkan, antara lain:

- Membuat alokasi sumber daya, perumusan dan penetapan tugas serta langkah yang sistematis
- 2) Membuat penetapan struktur kelompok untuk menunjukkan tanggung jawab dan wewenang masing-masing
- 3) Kegiatan recruitment, seleksi, pelatihan dan pengembangan SDM
- 4) Penempatan sumber daya sesuai dengan posisi yang tepat. 12
- c. Actuating/Directing (Pengarahan)

Pengarahan ialah upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memberikan bimbingan, pengarahan, penjelasan, petunjuk bagi yang dipimpin sebelum dan selama melaksanakan tugas. ¹³ Menurut Husaini Usman bahwa di dalam mengarahkan tedapat beberapa hal penting seperti adanya kepuasan kerja, evaluasi hasil kerja, meningkatkan kepercayaan, kemampuan, pembaharuan kelompok,

-

¹² Subekti Ridhotullah & Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*...hlm.2.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm.

pengelolaan persoalan, negosiasi, kerja sama, kominkasi, menentukan kebijakan, kekuasaan, motivasi dan kepemimpinan. ¹⁴ Menurut Sudjana, Pelaksanaan atau penggerak merupakan upaya pemimpin dalam menggerakan, memotivasi sekelompok orang yang berada di bawah kepemimpinannya. ¹⁵

Terkait hal ini, di dalam al-Quran dijelaskan pada surat an-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Terkait dengan penjelasan-penjelasan tersebut bisa dipahami pengarahan ialah usaha dalam merealisasikan rencana menjadi nyata dengan adanya pengarahan, strategi, taktik supaya para pihak yang terlibat dalam kelompok dalam melakukan tugasnya dengan maksimal sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan yaitu upaya pemastian pelaksanaan terhadap apa yang sudah direnacanakan, diorganisir bisa dilakukan sesuai harapan yang telah ditentukan walaupun terjadi hal yang berbeda dengan rancangan namun tidak berpengaruh dalam pelaksanaannya tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Infithar ayat 10

15 Sudjana, Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung: Falah Production, 2000) hlm. 156.

¹⁴ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan...hlm. 58

"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan (pekerjaanpekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Adapun kegunaan dan tujuan melakukan pengawasan, antara lain:

- Untuk menghilangkan adanya hambatan, pengeluaran biaya yang berlebihan dan penyelewengan serta mencegah hal tersebut kembali dilakukan
- 2) Membuat kondisi yang partisipasi, jujur, terbuka dan akuntabilitas
- 3) Melakukan upaya peningkatan kelancaran pelaksanaan organisasi
- 4) Mengupayakan peningkatan hasil kerja organisasi
- 5) Menanggapi hasil ke<mark>rja o</mark>rganisasi
- 6) Mengoreksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menentukan hasil kerja.

Menurut Charles OJones yang dikutip oleh Aprilia menyiratkan bahwa pengawasan atau evaluasi merupakan upaya menganalisis adanya rancangan kerja yang tidak terlaksana dengan baik dan selanjutnya dilakukan perbaikan agar kesalahan tidak terjadi secara berulang.¹⁶

Terkait dengan pemaparan di atas bahwa manajemen bisa diartikan dengan sebuah proses dalam operasionalisasi kegiatan. Proses tersebut terdiri dari tahapan-tahapan yang dimulai dengan proses perencanaan, dilanjutkan dengan pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pada fase akhir saat kegiatan mulai berjalan dilakukan pengontrolan agar bisa memperoleh hasil terbaik dengan memanfaatkan SDM dan yang lainnya.

¹⁶ Hera Aprilia, Evaluasi Pelaksanaan Program Transmigrasi Lokal Model Ring 1 Pola Tani Nelayan di Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dan Gesing Kec Panggang Kab Gunung Kidul (Tesis), (Yogyakarta: MPKD UGM, 2009), hlm. 120.

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Terwujudnya suasana belajar mengajar yan aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan
- b. Terwujudnya siswa yang aktif dalam meningkatkan potensi diriya
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif
- d. Terciptanya citra positif pendidikan.

B. Manajemen Ekstrakurikurikuler Pendidikan Kepramukaan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Definisi kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan KBBI bahwa ekstra berarti tambahan atau dapat diartikan juga sebagai hal di luar dari yang resmi. Ketika bersanding dengan kata kurikuler, maka akan berarti kegiatan yang dilaksanakan pada luar kurikuler. Secara umum, ekstrakurikuler bisa dimaknai dengan aktivitas tambahan yang berada di luar jam pelajaran. Aktivitas tambahan di luar kurikuler yang resmi ini bertujuan supaya siswa bisa meningkatkan kemampuannya senada dengan kebutuhan diri, bakat, minat. serta potensinya. Agar berkembang dengan baik, Ekstrakurikuler dilaksanakan secara khusus yang difasilitasi oleh tenaga kependidikan atau orang-orang yang memiliki kewenangan di institusi sekolah. 18

Ekstrkurikuler merupakan berbagai kegiatan edukasi yang diikuti oleh para siswa saat di luar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada kurikulum standar untuk upaya ekstensi kegiatan kurikulum di bawah panduan institusi pendidikan formal dengan maksud mengembangkan sisi kepribadian atau perilaku, bakat yang dipunyai, minat yang tendensi akan sesuatu serta kemampuan atau

¹⁷ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan...hlm. 17.

¹⁸Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Herpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai Nilai Karakter Peserta didik Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjar masin Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6 No 11 (Mei 2016), hlm. 965.

kecakapan para peserta didik. Definisi itu ada dalam "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler". Berdasarkan definisi dari pemerintah ini, maka dapat dibedakan antara ekstrakurikuler dan kegiatan tugas kurikuler di luar institusi sekolah. Ekstrakurikuler kemudian dapat dipahami sebagai kegiatan tambahan bagi para peserta didik di luar daripada rencana pembelajaran.

Hal yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait penerapan kemampuan kognitif yang telah mereka pahami dari pelajaran dikelas serta untuk memberikan pembinaan dan pembimbingan potensi dan minat siswa yang tidak sama. Eksekusi dari ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dengan peogram kerja atau belajar yang wajib dam pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler sering difungsikan untuk meningkatkan sebuah bidang pelajaran diminati oleh tiap kelompok peserta didik, misalnya pada bidang pelajaran fisik yakni olahraga, estetika berupa kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan lainnya, serta salah satu yang khusus yakni kepramukaan.

Penjelasan yang telah diberikan sebelumnya selaras dengan apa yang dijelaskan oleh salah satu tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Suharsimi Arikunto. Menurutnya, kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan atau program yang dilakukan di luar program utama. Tujuan dilakukannya ialah untuk menyalurkan minat dan bakat, meningkatkan wawasan, mengetahui korelasi antar mata pelajaran dan meningkatkan nilai religious siswa serta kepatuhan terhadap bangsa dan negara.

Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat wajib atau pilihan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa.

Adapun pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ialah proses terencana yang diupayakan dengan sistematis berkaitan dengan program sekolah di luar jam sekolah demi kepentingan pengembangan diri peserta didiknya secara keseluruhan.

b. Tujuan dan prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan memilki beberapa fungsi dan tujuan, yaitu:

- Meningkatkan kemampuan sosial peserta didik. Kemampuan sosial yang dimaksud adalah kemampuan para siswa agar bisa berinteraksi dengan masyarakat serta memberikan pengaruh dan kemajuan yang baik bagi masyarakat sekelilingnya
- 2) Memberikan kesempatan bagi para peserta didik dalam menyalurkanserta melakukan pengembangan atas berbagai potensi dan bakat peserta didik. Dengan begitu, mereka akan mampu mejadi pribadi yang memiliki daya kreatif dan daya inovasi yang tinggi dalam berkarya
- 3) Melatih diri para peserta didik untuk berdisiplin, bertingkah dan berucap secara jujur, amanah dalam menjalankan berbagai tugas yang dipercayakan padanya
- 4) Mengembangkan kemampuan dalam beretika dan berakhlak yang integratif, yakni integrasi antara relasi dirinya dengan Tuhan, dengan para rasul, dengan sesama manusia, dengan semesta, dan dengan dirinya sendiri. Artinya peserta didik mampu mengaktualisasikan etika dan akhlak yang baik entah itu kepada Pencipta dan utusannya, kepada sesama hamba, kepada lingkungan alam, bahkan terhadap dirinya sendiri
- 5) Memberikan kesempatan untuk siswa dalam melatih kemampuan berkomunikasinya secara verbal maupun nonverbal, Dengan demikian, mereka akan mampu mengikatkan hubungan yang baik dengan orang lain, entah secara lisan, tulisan maupun tindakan.¹⁹

¹⁹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 146-147.

Adapun prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan antara lain:²⁰

- 1) Individual, dilakukan dengan mengikuti minat, bakat dan kemampuan siswa.
- 2) Pilihan, diikuti oleh siswa secara ikhlas atau suka rela
- 3) Keterlibatan aktif, siswa mengikutinya secara penuh sesuai kemampuannya
- 4) Menyenangkan
- 5) Membangun etos kerja, menjadikan siswa memiliki niat dan motivasi yang tinggi dalam mengembangkan kemampuannya.
- 6) Kemanfaatan sosial, memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.²¹
- c. Hal-hal yang penting dalam kegiatan ekstrakurikuler

Berikut yang penting dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- 1) Bisa menambah pengetahuan siswa baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 2) Menjadi sarana bagi siswa mengembangkan minat dan bakatnya
- 3) Membuat rancangan terkait biaya atau pengeluaran penyelenggaraan
- 4) Koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, tenaga pendidik, dan pihak lain yang berkaitan
- 5) Dilakukan di luar jam pelajaran
- 6) Pelaksanaan diikuti seluruh peserta didik.²²

2. Manajemen Ekstrakurikuler

a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Permendikbud Republik Indonesia No 81 A/2013 memaparkan bahwa kegiatan ekstrakuikuler menurut kurikulum 2013 dibagi

Moh Uzer dan Lilis, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 34.

²¹ Saipul Ambri Damanik, *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol 13 (2) Juli-Desember 2014.

²² Kompri, Manajemen Pendidikan; *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm, 226

menjadi dua yaitu ada ekstrakurikuler pilihan dan ada yang wajib. Ekstrakurikuler pilihan ialah ekstrakurikluer yang tidak wajib diikuti oleh semua siswa seperti kegiatan-kegiatan olahraga di luar jam sekolah. Sementara ekstrakurikuler wajib ialah ekstrakurikuler yang mesati diikuti semua siswa seperti kepramukaan.

Masing-masing satuan pendidikan juga membuat pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti dalam Permendikbud No 18A/2013 yaitu:

- 1) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup struktur dan supervise organinasi dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Peraturan terkait ekstrakurikuler
- 3) Penjelasan kegiatan ekstrakurikuler, mencakup: jadwal, silabus, program kerja semester dan keanggotaan,
- 4) Pendanaan

Satuan pendidikan juga hendaknya membuat penelusuruan atas keinginan dan bakat siswa sebagaimana jumlah dari siswa peminat.²³

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan program ekstrakurikuler sebaiknya dikemas sebaik mungkin terhadap peserta didik untuk pencapain tujuan yang sudah ditetapkan dengan input terhadap perwujudan misi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah tentu memiliki banyak manfaat, bukan saja untuk peserta didik tetapi juga untuk efektivitas sekolah. Hal tersebut akan terwujud jika manajemen ekstrakurikuler dilaksanakan semaksimal mungkin, seperti pengelolaan terhadap kedisiplinan peserta didik dan koordinatornya, pengaturan peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan dengan baik karena manajemen siswa diluar jam sekolah cenderung dulit dibandingkan manajemen pada saat jam pelajaran, sehingga perlu adanya peningkatan dalam administrasi serta memerlukan banyak pihak untuk terlibat.

²³ Kompri, Manajemen Pendidikan; *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*...hlm. 238.

Adapun masing-masing kegiatan ekstrakurikuler ada Pembina bertanggung jawab dalam mengarahkan, membina dan yang memlihara jalannya kegiatan akademik. Pembina ekstrakurikuler yaitu pendidik/tenaga kependidikan yamg telah ditetapkan kepala sekolah.²⁴

Pembina ekstrakurikuler bertugas seperti dalam indikatorindikator pengembangan ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Tugas mengajar yaitu membuat rencana kegiatan, nilai keefektifan, kehadiran siswa
- 2) Membuat syarat ikut serta, manajemen pelaksanaan, pengumpulan nila dan pemberian reward.²⁵

c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud ialah upaya pengumpulan data maupun informasi terkait dengan keberhasilah peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Penilaian bisa dilaksanakan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya dengan membuat standar ketetapan hasil.

Penilaian dengan inklusif dilakukan dengan pertimbangan karakter siswa yang mandir, wirausaha, terintegrasetos kerja, sikap dan kedisiplinan. Selain itu, sikap peserta diidk juga dapat dinilai atas kecakapan, problem solving dan komunikasi.

Setiap program ektrakurikuler yang telah dijalankan harus ada pelaporan baik secara keseluruhan untuk setiap jenis kegiatan, maupun pelaporan keuanganm yang sudah dialokasikan pada kegiatan tersebut. Laporan yang disusun hendaknya dibuat dengan simple namun cukup komprehensif dan mudah dipahami.²⁶

hlm. 302.

25 Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*...hlm. 303.

Royalidikan Komponen-Kompone

Kompri, Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah...hlm. 245.

²⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

d. Faktor-faktor dalam manajemen ekstrakurikuler

1) Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana ialah se;uruh bentuk fisik untuk membantu pelaksanaan sebuah program seperti media dan alat peraga. Sementara prasarana berupa peralatan sekolah dan bangunan. Kepala sekolah ialah orang yang memiliki tanggung jawab dalam mengupayakan pengadaan atas sarana-prasarana yang ada disekolah. Jika sarana-prasarana tidak memadai, tentu akan memepengaruhi kegiatan yang ada disekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

2) Tersedianya dana

Pendanaan pendidikan ialah sumber daya internal dari lembaga sekolah dalam melakukan pengelolaan dana sekolah dengan efektif. Selain itu juga menganalisis sumber dana dan pengunaannya dengan efisien. Pengalokasian dana disusun sesuai realitas dan prioritas sebab dana ketika telah turun maka bisa dengan mudah mengatur keuangan sebab sudah ada rencana yang disusun.

3) Penjadwalan yang tepat

Penjadwalan ialah suatu administrasi yang penting dalam sebuah kegiatan untuk mengatur berbagai aktivitas agar tertib serta meminimalisir kemungkinan yang terjadi. Ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu sore hari dimana siswa memiliki waktu yang luang untuk berkegiatan.

Faktor tersebut dapat memberikan pengaruhnya bagi program ekstrakurikuler. Terkait akan hal tersebut, maka pembuatan jadwal menjadi sebuah administrasi pendidikan untuk menentukan program dan praktik yang akan di lakukan di lapangan supaya bisa terselenggara sesuai perencanaan dan anggaran.²⁷

²⁷ Kompri, Manajemen Pendidikan; *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*...hlm. 234.

Dari paparan tersebut, fokus permasalahan pada penelitian ini terkait dengan pengelolaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan, Jadi, manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan tambahan di luar perencanaan pembelajaran (kurikulum) atau KBM yang dilakukan secara terencana dan dikelola oleh sekolahsebagai wadah untuk mendidik dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan para peserta didik. Dilakukan sebagai upaya agar siswa mampu memiliki kualitas yang baik, berakhlak dan budi pekerti baik. Dalam hal ini mereka akan menjadi tunas bangsa atau sebagai generasi penerus yang tumbuh dan berkembang lebih baik, memilki tanggung jawab serta memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.²⁸

3. Pendidikan Kepramukaan

Pramuka merupakan kependekan "*praja muda karana*" yang berarti rakyat muda yang senang untuk berkarya.²⁹ Anggota pramukan terdiri dari para siswa. Untuk yang berusia 6-10 tahun dinamakan siaga, 11-15 tahun penggalang, 16-20 tahun penegak, 21-25 tahun pandega. Para anggota tersebut akan dibina oleh spara senior di parmuka dan telah dewasa dan profesioanal. Meskipun bukan kegiatan yang formal sebagaimana dalam susunan sebuah buku pengetahuan, pramuka juga perlu untuk dikelola dengan baik. Mengelola dengan baik berarti melakukan proses manajemen yang baik terhadap pendidikan pramuka sebagai ekstrakurikuler ini.

Istilah lain yang dikenal dalam pramuka yaitu kepramukaan, dan gerakan pramuka. Dua istilah tersebut memiliki perbedaan. Kepramukaan menurut Robert Stephenson Smyth Baden-Powell bahwa kepramukaan tidak merupakan bidung keilmuan yang wajib diikuti dengan tekun dan juga bukan seperangkat ajaran dalam sebuah buku, tetapi pramuka itu merupakan sebuah permainan yang menyenangkan di alam yang terbuka,

²⁹ Jaenudin Yusup, et.al. *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga Penggalang Penegak Pandega* (Jakarta: Cmedia, 2014), hlm. 5.

²⁸ Pusat Pendidikan Gerakan Pramuka Tingkat Daerah Lampung Pusdiklatda Intan Pura, Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), hlm. 21.

mengembara seperti saudara, membentuk kesenangan, kesehatan serta memberikan kesediaan menolong mereka yang membutuhkan.³⁰

Sedangkan gerakan pramuka ialah organisasi pendidikan nonformal atau ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan pramuka sebagai pendidikan kepramukaan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ialah masyarakat Indonesia sendiri khususnya para siswa untuk mengikuti nilainilai darma dan satya pramuka. Terkait dengan UU RI No 12/2010 pasal 4 bahwa kepramukaan memiliki tujuan untuk membentik peibadi yang berakhlak mulia, taat hukum dan aturan, menjaga lingkungan, memajukan bangsa serta disiplin yang tinggi.

Pendidikan kepramukaan dilakukan dengan penuh tantangan, kesenangan, sehat dan persaudaraan. Di dalam pramuka, anggotanya diajarkan tentang hidup mandiri dan disiplin agar bisa brkompetisi dengan keadaan di sekeliling dan bisa menghadapi problem hidup. Pendidikan kepramukaan ialah upaya membina dan mengembangkan kemampuan para anak muda untuk menjadi masyarakat yang kompeten dan memberikan pengaruh yang baik bagi negara dan bangsa.

4. Tujuan pendidikan kepramukaan

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah mengajarkan hal positif bagi kum muda Indonesia yang berlandaskan prinsip dasar kepramukaan dan kondisi sosial. Adapun maksud dari kegiatan ekstrakrikuler pramuka antara lain:³²

- a. Membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang mulia, peduli lingkungan dan memiliki wawasan yang tinggi
- b. Taat aturan dan norma-norma
- c. Memiliki jiwa pancasila dan NKRI
- d. Memiliki mental yang kuat dan kedisiplinan yang tinggi
- e. Sehta, cerdas dan terampil.

³⁰ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2013), hlm. 3.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, Gerakan Pramuka, Pasal 1 Ayat 1-4

³² Jaenudin Yusup, Siti Sadiah Julaeha, Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga Penggalang penegak Pandega* (Jakarta: Cmedia, 2014), hlm. 7.

5. Fungsi pendidikan kepramukaan

Kepramukaan memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan non formal di sekolah dan di luar pendidikan keluarga untuk membina dan mengembangkan karakter serta kompetensi anak muda. Di dalam AD & ART gerakan pramuka, terdapat beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikurikuler pramuka, antara lain:

- Sebagai permainan yang berfungsi untuk mendidik siswa dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan namun penuh nilai-nilai yang baik
- b. Pengabdi, maksudnya aktivitas yang memerlukan pendampingan khusus dari orang dewasa dengan kerelaan serta ketulusan untuk pencapaian organisasi.³³
- c. Sarana untuk melakukan pembentukan karakter siswa di luar keluarga dan sekolah
- d. Kegiatan menarik untuk anak atau pemuda, artinya kegiatan dikemas sebaik mungkin agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan maksimal, menarik, menyenangkan serta mengandung pendidikan.³⁴

6. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan menjadi pembeda dengan program atau kegiatan pendidikan lainnya karena dibentuk sesuai dengan kondisi masyarakat dan sekitar.³⁵ Prinsip dasar ialah panduan dasar yang digunakan sebagai landasa di dalam melakukan suatu hal.³⁶

Adapun Prinsip Dasar Kepramukaan antara lain:

a. Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa

³³ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2013),

³⁴ Kodrat Pramudho, *Jejak langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan menggolkan UU Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwarda Nasional Gerakan Pramuka masa jabatan 2008-2013, 2013), hlm. 23.

³⁵ Jaenudin Yusup, Siti Sadiah Julaeha, Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga Penggalang penegak Pandega*...hlm. 8.

³⁶ Jana T. Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (7 th ed) (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 31.

- b. Peduli terhadap negara dan lingkungan
- c. Peduli terhadap diri sendiri
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka

Metode kepramukaan ialah pendidikan yang diberikan dengan metode yang menyenangkan dan sesuai keadaan di lingkungan.³⁷ Metode kepramukaan mudah dilakukan di luar jam pelajaran.³⁸

Metode kepramuakaan, antara lain:

- a. Mengamalkan kode kehormatan pramuka
- b. Menerapkan apa yang diajarkan
- c. Saling bersaudara
- d. Aktivitas yang menyenangkan
- e. Dilakukan di alam terbuka
- f. Dibimbing oleh para senior dan orang dewasa
- g. Pemberian penghargaan
- h. Satuan terpisah³⁹

Dari prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan tersebut, jika dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan dari pendidikan kepramukaan akan terwujud, salah satunya yakni terbentuknya watak kepribadian *akhlakul karimah*.

7. Pramuka Penggalang IRWOKERTO

Dari tingkatan yan ada di pramuka, penulis batasi sesuai dengan subjek penelitian yang diterapkan yakni peserta didik tingkat penggalang yaitu anggota dengan usia 11-15 Tahun. Pada usia ini anak memiliki keingintahuan dan semangat yang tinggi. Oleh sebab itu, pelatihan pasukan penggalang lebih menekankan pada sistem beregu/berkelompok.

Tujuan kegiatan pasukan penggalang yaitu menjadikan anggotanya memiliki sikap mandiri, akhlak yang luhur, bertakwa, mampu

 $^{^{37}}$ Jana T. Anggadiredja, $Panduan\ Teknis\ Kursus\ Pembina\ Pramuka\ Mahir\ Tingkat\ Dasar$, (7 th ed)...hlm. 33.

Yusak Manitis S, Eko Setiyo, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 1.

³⁹Yusak Manitis S, Eko Setiyo, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang*...hlm, 3.

mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan, cerdas, disiplin dan perduli lingkungan serta memberikan positif lainnya bagi masyarakat. 40

Kode kehormatan pramuka ialah suatu norma terkait akhlak yang baik yang disusun atas satya atau janji dan dharma atau norma. Kedua hal tersebut merupakan penysusn dari kode kehormatan kepramukaan dalam mendidik setiap tingkatan anggota pramuka. Hal ini akan mendukung para siswa untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan serta memahami sistem kemasyarakatan di sekelilingnya.

Kode kehormatan pramuka penggalang ada dua yaitu Trisatya (Tiga Janji Seorang Pramuka) dan Dasa Dharma (Sepuluh kKetentuan Moral Anggota Pramuka).

a. Tri Satya

Demi Kehormatanku aku berjanji, akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan negara kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan pancasila
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- 3) Menepati dasa dharma

b. Dasa Dharma

- 1) Taqwa kepada Tuhan yang maha esa
- 2) Cinta alam dan kasih saying sesame manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- 6) Rajin terampil dan gembira
- 7) Hemat cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan⁴¹

⁴⁰ Jana T. Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (7 th ed)...hlm. 51.

⁴¹ Jaenudin Yusup, Siti Sadiah Julaeha, Tini Rustini, Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga Penggalang penegak Pandega... hlm, 42.

C. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara bahasa akhlak diambil dari bahasa Arab, yakni berasal darikata"Khalaqa" yang memiliki arti adat istiadat, tabiat, atau perangai.⁴² Kata ini sepadan dengan kata "khalkun" yang dalam bahasa Indonesiaberarti kejadian, serta memiliki hubungan yang kuat dengan kata "khalik" artinya mencipta dan "makhluk" artinya ciptaan. 43 Sehinga, pola pembentukan Akhlak menjadi media komunikasi sang khalik (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan). Jalinan komunikasi tersebut kemudian dalam terminologi Islam disebut dengan "hablum minallah". Terkait kata hablum minallah lahir pula turunannya, yakni jalinan atau hubungan antar sesama makhluk yang disebut dengan"hablum minannas".

Akhlak merupakan hal yang sangat posisinya sangat penting bagi manusia. Akhlak menjadi hal fundamental sebagai sisi kemanusiaan dan keimanannya dengan Tuhan,akhlak dijadikan sebagai tolak ukur atas kesempurnaan keimanan seorang hamba. Kuatnya akhlak menjadi pertanda kuatnya iman, begitu sebaliknya lemahnya akhlak merupakan indikasi dari lemahnya iman. 44 Dapat dipahami pula bahwa akhlak merupakan suatu keadaan yang muncul dari dalam diri seseorang. Hal ini bisa dimiliki karena diwarisi orang tua sejak lahir seperti pemberani, penakut, dermawan, pemarah dan lain lainnya. Akhlak dapat pula terbentuk karena adanya hasil pembiasaan atau latihan yang berlangsung secara terus menerus sehingga sifat akan tertanam sedikit demi sedikit pada jiwa dan menjadi akhlak.⁴⁵

Dimensi-dimensi Akhlak mulia menurut Syamsuri Ridwan yang dikutip dalam bukunya Sunhaji dijelaskan antara lain:

 Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 65
 Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Rajawali, 2004),hlm. 1-2.

⁴² Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga

⁴⁴ R.M Dahlan, Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak (Yogyakarta: Depublish, 2016),

hlm. 101.

⁴⁵Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 139-140.

- a. Willingness. Dimensi ini merupakan dimensi dalam diri setiap individu yang berkaitan dengan niat atau kehendak atau keinginan. Maksudnya, seseorang pada dasarnya memiliki kehendak untuk berebuat hal yang terpuji atau menghindarkan diri berbuat hal yang tercela. Kehendak yang dimiliki oleh manusia akan menggerakkan jiwa, menjadi landasan bagi setiap orang dalam berbuat;
- b. *Conscience*. Merupakan kesadaran diri atau kata hati. Hal ini merujuk pada dimensi penciptaan manusia sebagai makhluk yag *hanif* atau makhluk yang cenderung terhadap kebenaran, kebaikan dan kesucian;
- c. Value. Dimensi ini meupakan dimensi nilai, yakni keyakinan seseorang yang menuntunnya untuk berperilaku berdasarkan apa yang ia yakini. Nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak manusia terkait pengetahuan yaitu benar-salah dan etika yaitu buruk-baik. Pada kasus pendidikan yang berlandaskan akhlak, maka nilai-nilai yang diyakini peserta didik harusberdasar pada ajaran agama;
- d. Attitude. Dimensi ini merupakan dimensi sikap yang sangat berkontrinusi terhadap lahirnya tingkah laku. Sikap yang dimaksud yaitu respon siswa terhadap suatu tindakan, apakah harus dikerjakan atau tidak yang berkaitan dengan kontek ajaran yang wajib dan dilarang serta sisi maslahat. Sikap ini akan teraktualisasikan melalui pernyataan setuju-tidak setuju dalam diri peserta didik;
- e. *Moral Behaviour*. Dimensi ini merupakan realitas kebiasaan moral keseharian seseorang. Maksudnya, dalam hidup, seseorang akan berperilaku, perilaku tersebut dapat menjadi dinilai baik oleh diri sendiri atau dinilai oleh orang lain. ⁴⁶

2. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Tujuan dari pembentukan akhlak yaitu menciptakan oerilaku yang baik seperti yang diajarkan al-Qur'an. Ali Abdul Halim mengatakan bahwa tujuan pembentukan akhlak antara lain:

⁴⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokert: STAIN Press, 2013), hlm. 84-85.

- a. Menjadikan seseorang berperilaku seperti apa yang diajarkan oleh syariat islam yaitu melakukan setiap perintah Tuhan dan meninggalkan yang dilrarang-Nya (*amar ma'ruf nahi mungkar*)
- b. Menjadikan seseorang memiliki toleransi yang tinggi baik dengan orang yang berbeda keyakinan sekalipun
- c. Memiliki sikap senantiasa mengajak kepada kebaikan
- d. Tidak merasa lebih unggul dari yang lainnya dan senantiasa rendah hati.47

3. Faktor Pembentukan Akhlakul Karimah

Faktor pembentukan akhlak pada diri siswa sebenarnya terbentuk dengan dirinya sendiri, meskipun akhlak juga bisa dibentuk oleh seseorang melalui kebiasaan dan pengaruh dari internal maupun eksternal manusia itu sendiri. Oleh karena itu, perilaku individu bisa saja berubah dari.kapanpun dan di manapun karena sesuatu hal di luar dirinya dan direspon oleh dir sendiri. 48

Faktor pembentuk akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Internal, seperti: insting atau naluri, keturunan, adat atau kebiasaan.49
- b. Faktor Eksternal. Seperti: lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah.⁵⁰

Di antara proses yang dilakukan di dalam membentuk karakter yang positif antara lain dengan ilmu atau knowledge (pengetahuan), mellaui pembiasaan (amal) dan melalui teladan yang baik (uswatun hasanah).⁵¹

⁴⁷ R.M Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*,...hlm. 102-103.

⁴⁸ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan

Islam (LPPI), 2000), hlm. 8.

⁴⁹ Mustopa, Akhlak *Mulia dalam Pandangan Masyarakat. Jurnal Nadwa* (Vol. 8 Nomor 2, Tahun 2014), hlm. 278.

⁵⁰ Imam Pamungkas, Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda (Bandung: Marja: 2012), hlm. 27-30.

Amin Zamroni, Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. Jurnal Sawwa (Vol 12 Nomor 2 tahun 2017), hlm. 255.

4. Faktor pembentukan Akhlak mulia Dalam Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pendidikan kepramukaan

Pendidikan dalam kepramukaan dalam artian umum bahwa sebuah proses mengembangkan dan membina secara terus menerus untuk mewujudkan perilaku yang positif pada diri siswa. Pendidikan secara umum berlandaskan pada sendi "soko guru" yaitu:

- Belajar mengetahui, maksudnya mempunyai wawasan yang luas serta bisa menjalin hubungan dengan keadaan di sekelilingnya
- 2) Belajar berbuat, maksudnya memiliki keterampilan yang luas baik secara individu maupun berkelompok
- 3) Belajar hidup bermasyarakat, maksudnya agar siswa bisa memahami orang-orang di luar dirinya, memiliki sifat toleransi antar sesama, saling menghormati, pengertian.
- 4) Belajar untuk mengabdi, maksudnya peduli kepada serta sekelilingnya
- 5) Belajar menjadi seseorang, maksudnya memiliki perilaku yang kuat, mandiri dan berani dalam berpendapat.

Proses pnendidikan pramuka dilakukan ketika siswa melaksanakan berbagai aktivitas dengan penuh rasa gembira, menantang dan rekreatif. Pada waktu itu, Pembina pramuka membimbing dan membina karakter para peserta didik.⁵²

b. Ketrampilan kepramukaan

Ketrampilan kepramukaan ialah pelajaran yang didapatkan siswa selama mengikuti kepramukaan. Keterampilan yang didapatkan akan diterapkan kemudian ketika dibutuhkan, adap[aun ranah pengembangan dari keterampilan kepramukaan yaitu:

 Ketreampilan spiritual, yaitu kemampuan yang didapatkan dalam bentuk pengalaman dan pengetahuan agama, prinsip dasar, kode kehormatan serta metode kepramukaan

⁵² Jana T. Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (7 th ed)...hlm. 28-29.

- 2) Keterampilan emosional, yaitu kemampuan yang diperoleh berupa kerdasan dalam mengontrol diri dan bisa mengatasi kondisi di sekelilingnya serta memilii sikap sopan dan santun serta menghormati yang lebih tua darinya
- 3) Keterampilan sosial, yaitu keterampilan yang didapatkan berkaitan dengan hubungan dengan orang lain seperti bisa bergaul dan menjaga sikap di depan masyarakat serta memilihar lingkungan
- 4) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dengan kecerdasa otaknya
- 5) Ketrampilan fisik, yaitu kemampuan yang berupa fisik yang menjadi keperluan siswa dalam menghadapi setiap hambatan di sekelilingnya.⁵³

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Agar bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait penelitian ini memerlukan adanya telaah pustka dari beberapa penelitian yang sebelumnya dengan tema yang berkaitan. Adapun beberapa penelitian sebe; lumnya dengan tema yang relevan antara lain:

 Jurnal Penelitian Linda Mabruroh (2017) yang berjudul "Manajemen Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Kedamean".⁵⁴

Pembentukan karakter disiplin pada siswa saat ini memang penting adanya, mengingat pada dewasa ini nilai-nilai kedisiplinan peserta didik semakin berkurang sebagai implikasi dari adanya globalisasi.Realitas dalam dunia pendidikan menunjukkan keterpurukan yang nyata, misalnya pada tata tertib sekolah yang kini seolah-olah dibuat dan dipahami hanya sebatas simbol berupa tulisan dalam mengelola kondisi sekolah. Kedisiplinan yang teraktualisasikan dari diri siswa hanya sebagai rasa

⁵⁴ Linda Mabruroh, "Manajemen pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Kedamean". Inspirasi manajemen Pendidikan, JurnalManajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Vol 1 No 1 (2017),5.1.

⁵³ Jana T. Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (7 th ed)...hlm. 135-136.

terpaksa sebab takut diberi hukuman, tidak sebab rasa sadar. Untuk itu, salah satu program pendampingan kurikulum yang dapat dikembangkan di sekolah dalam fokus penelitian ini yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun manajemen ekstrakurikuler tersebut dilakukan di SMP 1 Kedawean ini berupa manajemen yang berkaitan fokus dengan pembentukan karakter disiplinannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, peneliti lebih pada manajemen ekstrakurikuler dalam pembentukan akhlakul karimahnya.

 Penelitian Disertasi Muchtar Riyanto (2016) yang berjudul "Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Purworejo".

Penelitian yang Riyanto lakukan berfokus pada kegiatan ektrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Purworejo.Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan dalam rangka peengembangan diri dan menjadi media untuk pengembangan kemampuan sosial siswa sebagai proses dan pelatihan untuk mengatasi problem sosial. Adapun bentuk dari kegiatannya seperti pelatihan upacara, dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk memiliki kecintaan pada negara dan bangsa, disiplin dan berjiwa pemimpin. Pelatihan baris berbaris juga dilakukan agar para peserta didik terbentuk sikapnya dengan baik, kerja sama dan menginternalkan perilaku disiplin. Jadi pada penelitian ini lebih pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan ketrampilan dalam bersosial dan segenap interaksi individu baik formal dan non formal untuk menciptakan siswa yang sesuai ketentuan perkembangan hingga sampai pada tingkat kedewasan dalam bertindak dan berpikir. Perbedaan dengan penelitian peneliti sendiri yaitu lebih pada manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlakul karimahnya baik pada diri sendiri maupun dalam bersosial.

⁵⁵ Muchtar Riyanto, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

3. Jurnal Penelitian Dewi Ariani (2015) dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka antara SMP N 1 dan SMP N 4 Bengkulu". 56

Pembahasan utama dalam penelitian ini berbasis pada pengejawantahan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 yang ada di kota Bengkulu. Penelitian ini menjelaskan tentang hal yang sama dan berbeda dalam fungsi manajemen. Disamping itu, penelitian ini juga mencoba mengidentifikasi segala hambatan atau dihadapi pengelola tatkala melakukan kegiatan rintangan yang ekstrakurikuler pramuka. Selain menggali kendala, solusi juga digali secara tajam dalam penelitian ini. Tujuannya untuk melakukan perbandingan terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pramuka antara SMP N 1 dan SMP N 4 Bengkulu mulai dari hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelit<mark>i le</mark>bih fok<mark>us p</mark>ada satu sekolah dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka dan dalam pembentukan akhlakul karimahnya.

4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Awalia yang berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al-Hikmah Kajen Tahun 2018/2019".⁵⁷

Penelitian ini membahas pengelolaan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MIN 2 Pati dan MI Al-Hikmah Kajen, mulai dari perencanannya, pengorganisasiannya pelaksanaan higga pengawasannya. Penelitian ini berupa perbandingan kualitatif. Hasil nyadalah perbandingan pengelolaan dari kedua sekolah tersebut. Dimulai dari perencanaan yang sama-sama dilakukan di awal tahun pelajaran, jika di MIN 2 Pati terencana dengan tidak menentu, sementara di MI Al Hikmah terencana secara stabil. Kemudian dari sisi pengorganisasian, kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Pati dibebankan pada pembina yang belum mengikuti kegiatan KMD, sementara di MI AL Hikmah dibebankan pada

⁵⁷Awalia, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Pati dan MI al-Hikmah Kajen Tahun2018/2019.Masters Thesis IAIN Kudus 2018.

-

 $^{^{56}}$ Dewi Ariani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka". Manajer Pendidikan, Vol
 9 No $1\ ({\rm Maret} \ 2015).$

pembina yang bersertifikat KMD. Sementara dari sisi pelaksanaan kegiatan, kedua sekolah telah melaksanakan kegiatan yang sama, yakni kegiatan latihan pramuka rutin dan kegiatan jamboree ranting. Terakhir dari sisi pengawasan, kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan monitoring setiap satu bulan sekali oleh kepala sekolah. Adapun kesamaan dengan apa yang peneliti akan teliti, yaitu dari sisi manajemen ekstrakurikuler pramukanya, sedangkan dari sisipendekatan penelitian ini tidak sama. Jika pendekatanya adalah komparatif, maka peneliti mengajukan penelitian dengan pendekatan fenomenologi.

 Jurnal Penelitian yang dibuat oleh Sri Nanti (2015) yang berjudul "Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler".⁵⁸

Penelitian ini seca<mark>ra u</mark>mum bertujuan untuk menggambarkan inovasi manajemen yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bingin Kuning Kabupaten Lebong. Adapun lingkup ekstrakurikuler yang dikaji yaitu pramuka, kesenian, olahraga, dan ekstrakurikuler keagamaan. Metodenya berupa deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisa penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya inovasi pada manajemen di bidang ekstrakurikuler sangat dibutuhkan dalam implementasi dan pengembangan kegiatan ektrakurikuler itu sendiri.Inovasi manajemen tersebut dapat dilakukan pada beberapa aspek, yakni aspek program-program kerja/kegiatan, struktur organisasi, jadwal dan agenda kegiatan, sarana dan prasarana, serta pada keuangan dan pembiayaan.Penelitian tersebut memiliki kesepadanan dengan penelitian milik peneliti ini, yakni pada manajemen ekstrakurikuler yang ada disekolah. Perbedaannya terletak pada fokus ekstraurikulernya, penelitian yang akan dilakukan lebih melakukan analisis mendalam pada satu ekstrakurikuler, yakni pada manajemen estrakurikuler pramuka.

⁵⁸ Sri Nanti, Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Rimbo Pengadang. Journal Manajer Pendidikan. Vol. 9 Nomor 1, Maret 2015.

 Jurnal Penelitian oleh Khoirul Anam (2021) "Implementasi Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Kemala Bhayangkari 6 Kota Surabaya"⁵⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sdr. Khoirul Huda tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Kemala Bhayangkari 6 Kota Surabaya menggunakan metode kualitatif naturalistik, dimana wilayah kajiannya berfokuskan pada interprestasi dan naturalistik. Adapun pengumpulan datanya menggunakan life history, pengamatan sejarah, teks visual dsb, serta pendekatan yang digunakan ialah ethnometodology. Persamaan dengan yang peneliti lakukan ialah objeknya yakni ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan akhlak peserta didik di jenjang yang sama, SMP. Sedangkan perbedaannya peneliti menngunakan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta pendekatan yang digunakan ialah fenomenologi.

7. Jurnal Penelitian oleh Muhammad Nur Adam (2019) yang berjudul "Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah",60

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Adam tentang upaya pembentukan akhlak melalui kegiatan pramuka di MA Sunan Gunung Jati Gurah didapatkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Gurah lebih menerapkan pada dasa darma, sehingga terbentuk akhlak religius seperti peduli terhadap sesama, taat, dan demokrasi. Persamaannya yaitu masih tentang pembentukan akhlak ada peserta didik melalui kegiatan pramuka namun perbedaannya peneliti lebih kepada proses pengelolaan atau manajerialnya yang mendalam dari

⁶⁰ Muhammad Nur Adam, *Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah*. Jurnal IAIN Kediri Vol. 3 Nomor 2 Desember Tahun 2019.

⁵⁹ Khoirul Anam, *Implementasi Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Kemala Bhayangkari 6 Kota Surabaya. Jurnal Buana Pendidikan*. UIN Surabaya Vol. 17 No. 1 Februari Tahun 2021.

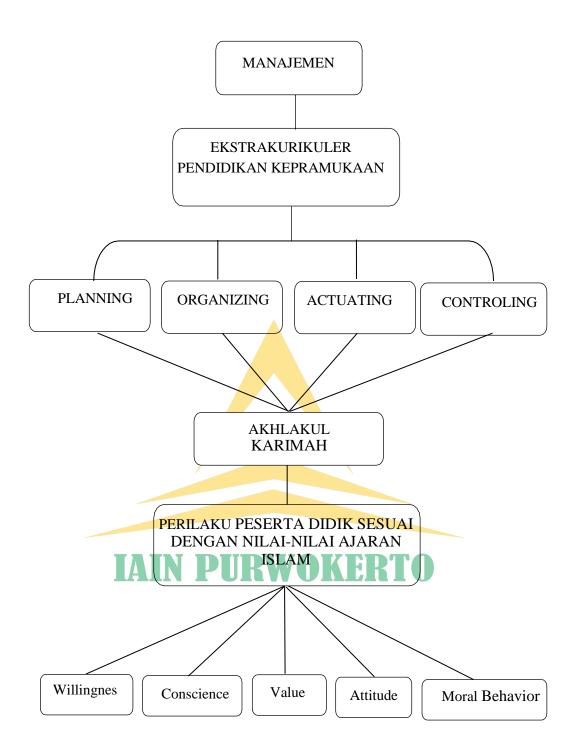
- perencanan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Selain itu juga peneliti lakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- 8. Jurnal Penelitian oleh Endah Supriatin (2019) yan berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar" ⁶¹

Penelitian yan dilakukan oleh Sdri. Endah Supriatin bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Karangsari melaui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi untk mendapatkan data tentang strategi guru dalam mengembangkan pendidikan karakter, menggunakan 8 responden yang diolah melalui uji prasyarat analisis yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi menggunakan referensi kemudian dianalisis dengan cara meningkatkan ketekunan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah manajemen ekstrakurikuler pramuka, tentang sedangkan perbedaannya peneliti lebih menekankan kepada fungsi manajerialnya yang meliputi perencanaan,, organisasi, pelaksanaan dan evaluasinya dalam pembentukan akhlakul karimah dengan subjek utama ialah pembina pramuka. Jika penelitian yang dilakukan oleh sdri Endah lebih kepada strategi guru secara umum. Selain itu peneliti lakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan melibatkan beberapa anggota sekolah dalam pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan kepramukaan dalam pembentukan *akhlakul karimah* dengan beberapa metode yang akan dilakukan guna mencari tahu hasil mengenai perwujudan *akhlakul karimah* di dalam pengembangan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Adapun alur kerangkanya adalah sebagai berikut:

⁶¹ Endah Supriatin, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2019.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ialah suatu usaha menemukan, melakukan prediksi dan verifikasi tingkat kebenaran sesuatu yang diteliti. Agar dapat tercapainya sebuah tujuan maka gunakan penelitian yang tepat. Sedangkan menentukan penelitian yang tepat sesuai pemahaman dari peneliti. Pada umumnya, penelitian ilmiah berkaitan dengan kepercayaan, kesepakatan dan metode berpikir terkait fokus persoalan yang disebut dengan paradigma penelitan.

Ada lima paradigma penelitian yaitu (a) *Positivisme*, memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap suatu teori atau memperjelas suatu pengalaman dengan berdasarkan pengamatan dan pengukuran untuk mengetahui potensi di yang dikaji. Positivisem berpandangan kejadian sosial bisa dikaji melalui kejadian sosial pada umumnya berdasarkan pendekatan yang terbebas dari nilai dan deskripsi kausalitas seperti kajian terhadap kejadian alam. Penelitian positivisme biasanya digunakan pada penelitian kuantitatif, (b) Konstruktivisme, secara umum pandangan peneltian berdasarkan pengembangan teori, konstruktivisme biasanya digunakan pada data kuantitatif. (c) Pragmatisme, cenderung berdasarkan pendekatan pemahaman terhadap sebuah penelitian. Dengan sebab itu bisa memberikan kebebasan untuk menentukan metode dan langkah penelitian, aliran ini gabungan dari positivism dan konstruktivisme serta berupa penggabungan dari penelitian kualitatif-kuantitatif. (d) subjektivisme, kenyataan merupakan sebuah keyakinan dari seorang peneliti, pemahanan seseorang yang melakukan kajian sangat penting karena digunakan untuk analisa genealogis, arkeologis dan wacana (e) Kritis, ialah suatu sistem yang bisa

¹ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). hlm. 21.

dibangun ulang dan diatur oleh otoritas tertentu.² Harmon (dalam Moleong, 2004) mengatakan paradogma merupakan metode dasar dalam memandang dan memikirkan sesuatu hal dalam realitas kehidupan. Bogdan mengatakan bahwa paradigma ialah seperangkat pemahaman dan konsep yang dibangun dalam pikiran dalam memahami keadaan sekitar (Mackenzie, 2006).³

Baker (dalam Moleong, 2004) menyatakan bahwa paradigm adalah konstruksi atau definisi dari suatu hal yang dibangun dengan batasan tertentu.⁴ Coheen dan Manion (dalam Mackenzie dan Knipe, 2006) memberikan batasan paradigma menjadi maksud dari sebuah kajian. Dari papara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa paradigm ialah sebuah nilai, aturan, konsep atau asumsi untuk membangun rancangan dalam melakukan penelitian.⁵

Peneliti sendiri akan menggunakan salah satu pendekatannya Creswell (dalam Emzir, 2008) yaitu metode gabungan, kualitatif dan kuantitatif. Menurut Emzir (2008:9) bahwa perbedaan tiga elemen kerja, antara lain: pandangan psokologis, langkah atau proses dan analisa data. Creswell mengatakan bahwa ketigal hal tersebut dapat dipadukan dalam sebuah penelitian.⁶

- a. Tuntutan Pengetahuan (*Knowladge Claim*)
 Mencakup pandangan para ahli filsafat terkait ada, bagaimana, nilai, metodologi dan retorika,
- b. Prosedur Penelitian (*strategies of inquiry*)

Dijelaskan dalam Wikipedia (2008) strategi penelitian ialah langkah-langkah dalam sebuah penelitian untuk sampai kepada hasil yang sesuai rancangan.

² Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). hlm. 21.

³ Mackenzie N Knipe *Research Dillemas: Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 193-205. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020).

⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 59

⁵ Mackenzie N Knipe *Research Dillemas: Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 215. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020).

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2008) hlm. 67.

c. Prosedur penjaringan

Mackenzie dan Knipe (2006) menjel;askan bahwa metode penelitian ialah teknik atau cara dalam melakukan analisa data dengan baik.

Paradigma menurut penelitian kualitatif tersusun atas *Postpositivisme, Constructivism-Interpretivism* dan *Critical-Ideological.*⁷ Menurut paradigma *postpositivism* bahwa peneliti tidak bisa menentukan jarak dengan keadaan lingkungan serta hubungan yang interaktif. Oleh karnea itu membutuhkan triangulasi yaitu gabungan dari data, sumber data dan metode.

Constructivism-Interpretivism memahami sebuah realitas ialah hasil bangunan seseorang yang sifatnya ganda. Tujuannya yaitu berpedoman pada pemahaman berbagai pihak terkait keadaan tertentu. Peneliti sendiri membuat dengan cara induktif pengembangan pola makna atau teori.⁸

Paradigma pada penelitian ini ialah postpositivism yaitu peneliti terlibat di dalam mengamati proses latihan atau ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan. Selain itu peneliti juga bermaksud mendeskripsikan manajemen yang dilakukan oleh para pembina ekstrakurikuler pendidikan kepramukan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikerjakan melalui kerja lapangan (*field research*). Adapun sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu sebuah kajian dengan pengemupulan data terkait peristiwa yang ada dan keadaannya tidak terjadi perubahan ketika dilakukan penelitian atau apa adanya. Penelitian Kualitatif ialah suatu

⁷ John W Cresswell, *Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc.,501 Boylston Street, 2021) 501.

⁸ *Ibid*, 520

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 73

penelitian yang ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisa atas peristiwa, kegiatan-kegiatan sosial, persepsi, pemikiran baik secara pribadi maupun kelompok.¹⁰ Sederhananya penelitian kualittaif ialah pendketan terhadap suatu kejadian sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa adanya perubahan.¹¹

Pendekatan dalam penelitian yang akan digunakan yaitu fenomenologi. Penelitian fenomenologi mengungkapkan makna dari kejadian yang terjadi berdasarkan pemahaman individu secara sadar. Pendekatan fenomenologi merupakan kajian yang bersifat alami. Hal menjadikan pendekatan ini tidak dibatasi dalam mengkaji suatu fenomena yang diteliti sehingga bisa dikatakan bahwa peneliti bebas dalam berkesprasi mengembangkan penelitiannya. Polkinghorne mengatakan bahwa penelitian fenoemenologi merupakan gambaran dari pengalaman seseorang terhadap kejadian yang dialami. Tujuan dari penelitian fenomenologi ialah untuk mencari esensi dari kejadian yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 03 Paguyangan. SMPN 03 Paguyangan merupakan sekolah yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional yang tidak memiliki basis agama yang kuat. Namun dalam implementasinya sekolah ini mengedepankan nilai agama dan moral peserta didik. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 22 Februari sampai dengan 23 Juni 2021.

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih sekolah ini,antara lain:

- Belum pernah ada penelitian tentang ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan baik skripsi maupun tesis
- 2. Sekolah negeri yang mempunyai banyak prestasi baik pada bidang akademik atau pun non akademik

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan...hlm. 60.

¹¹ Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 179.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada konsep sampel teoritik yaitu suatu kadaan atau gejala yang penting untuk dipahami strategi dan distingsinya¹². Oleh karena itu peneliti memilih SMP Negeri 03 Paguyangan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji masalah dalam penelitian yakni manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah.

C. Data dan Sumber Data

Data ialah sumber utama yang bisa dianalisa dan diolah dalam mengatasi persoalan penelitian. Dari banyaknya data yang ada dilapangan, maka peneliti mengambil sesuai kebutuhan dan permasalahan yang sedang dikaji. Sumber data menurut Suharsimi dan Trianto terdapat tiga klasifikasi yaitu *Place, person and paper*. ¹³

Data merupakan informasi yang akan diteliti mengenai manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 3 Paguyangan, baik *planning, organizing, actuating dan controling*. Peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data untuk dapat saling melengkapi mengenai informasi manajemen ektrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah Di SMP Negeri 3 Paguyangan.

Subjek penelitian ialah individu yang menjadi pusat intensifikasi atau yang menjadi sasaran peneliti dalam menggali data penelitian. Adapun subjek penelitiannya yaitu:

1. Suedi, S.Ag.,S.Kom.,M.Pd.,Kepala Sekolah

Data yang diperoleh dari kepala sekolah berupa informasi terkait aturan di dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan pengawasannya.

¹³ *Place*, sumber yang menampilkan keadaan diam seperti ruangan, kelengkapan dll dan bergerak seperti legiatan belajar, mobil dll. *Person*, orang yang diwawancarai, jawaban tertulis atau angket. *Pap*er, buku media cetak, elektronik, computer dll. Ibid, 243.

¹² Robert Bogdan and staven J. *Taylor, Introduction to Qualitative research Methode* (Boston: John Welley & Sons, 1975) hlm. 27.

2. M. Fauzan, S.Pd. Bidang Kurikulum

Data yang didapatkan berupa informasi terkait kegiatan kesiswaan pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan

3. M. Budi Khunaefi S.Pd., dan Lina Fitriandini, A.Md.,Pust Pembina Pramuka

Yaitu pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka, peneliti mendapatkan infomasi lebih terperinci dari semua kegiatan pramuka berdasarkan program yang sudah direncanakan dari planning, organizing, actuating dan controling

4. Dewan Kehormatan

Data untuk mengambil informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan serta hasil yang mereka dapat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

5. Dewan Kerja Penggalang

Merupakan objek pelaksana dalam pembiasaan *akhlakul karimah*. Dari dewan penggalang ini peneliti akan mendapatkan informasi data dengan perilaku peserta didik selama penelitian berlangsung di pangkalannya.

D. Teknik Pengumpulan Data RWOKERTO

Mengumpulkan data dalam sebuah penelitian merupakan agenda terpenting, sebab dengan mengumpulkan data peneliti bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan. Melalui proses ini maka akan tersajikan informasi yang kemudian dapat dianalisis dan diambil garis kesimpulannya. Oleh sebab itu, melalui pemahaman terhadap teknik pengumpulan data ini, maka peneliti akan mampu memperoleh informasi sesuai ketentuan. Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

¹⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 308.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide. Wawancara dilakukan melalui prosesi tanya jawab, setiap jawaban yang dikemukakan oleh informan kemudian makna yang didapat akan dikonstruksikan. 15 Wawancara bisa diterapkan dengan sistematis atau pun non sistematis dan dengan bertatap muka melalui alat bantu teknologi. 16 Sebelum mewawancarai informan, penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara. Instrument wawancara ini disebut sebagai pedoman wawancara, yakni pedoman yang akan mengarahkan proses wawancara agar data dapat diperoleh sesuai standar yang telah ditentukan di awal. Pedoman wawancara ini secara teknis berisikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan untuk dijawab oleh informan, sehingga penulis mengetahui informasi yang akan didapatkan dengan jelas, wawancara ini disebut dengan wawancara terstrukur. Sedangkan apabila penulis melakukan wawancara secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap, namun garis-garis besar pertanyaan, maka wawancara ini disebut wawancara tidak terstruktur.¹⁷

Teknik ini penulis akan lakukan dengan pembina pramuka SMP N 03 Paguyangan, beliau kak Fauzan, pembina pembantu, kepala sekolah Suedi, S.Kom.,M.Pd, waka kurikulum, peserta didik (dewan penggalang) serta beberapa alumni dewan penggalang. Wawancara dengan pembina pramuka akan difokuskan kepada penjelasan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan *akhlakul karimah* yang sudah berjalan selama beberapa tahun terakhir. Selain itu peneliti juga akan menggali rencana ke depannya dari fungsi manajemennya.

_

¹⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan... hlm. 317

¹⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan... hlm. 194

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*...hlm. 319-320

Wawancara dengan pak Suedi selaku kepala sekolah peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler secara umum yang ada di SMP Negeri 3 Paguyangan yang kemudian akan memfokuskan diri pada penggalian data manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk *akhlakul karimah* pada peserta didik, khususnya dewan penggalang.

Wawancara dengan pembantu pembina mendapatkan data tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan *akhlakul karimah* yang sudah berjalan beberapa tahun terakhir. Peneliti juga mewawancarai dewan penggalang SMP Negeri 3 Paguyangan mendapatkan data tentang pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan juga didukung oleh beberapa alumni dewan penggalang SMP Negeri 03 Paguyangan.

2. Teknik Observasi

Observasi jalah cara untuk mendapatkan data dengan cara peneliti ikut terjuan ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait kondisi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu di lokasi penelitian. Penulis menggunakan observasi non partisipatif (non participatory observation). Peknik pengumpulan data dengan observasi ini penulis gunakan untuk mengamati proses ekstrakurikuler pramuka baik pada latihan rutin maupun latihan khusus dewan penggalang yang mengandung unsur pembentuk akhlakul karimah, misalnya pada Peraturan Baris Berbaris (PBB), bahkan sampai pada model wide game.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data lapangan termasuk di dalamnya ada teknik dokumentasi. Dokumentasi pada dasarnya adalah sebuah cara mengumpulkan informasi dan analisa dokumen yang tersedia terkait kasus penelitian, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Tidak semua

-

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm.220

¹⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan..., hlm.204

dokumen bisa menjadi data dalam penelitian, sehinga dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan penelitian ini.²⁰ Studi dokumen merupakan komplementer dari penggunaan dua metode yang peneliti jelaskan sebelumnya. Melalui dokumentasi, penulis akan memperoleh informasi berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan akhlakul karimah, seperti dokumentasi kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolahnya.

Hasil dari penelitian menggunakan teknik dokumentasi dapat lebih dipercaya karena didukung oleh sejarah dan biografi objek yang diteliti. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai alat untuk memperoleh data yang lebih luas dan akurat dan diharapkan menjawab pertanyaan yang dalam penelitian Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan ada Kepramukaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan.

Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data pada dasarnya adalah proses decomposition, yakni usaha yang dilakukan untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian, sehingga susunannya akan lebih jelas.²¹ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun sistematisasi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.²²

Menurut Miles dan Hubermanbahwa aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas (dilakukan secara terus menerus). Model interaktif dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman antara lain:

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm.221

Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 110.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

Reduksi Data

Fase mereduksi data merupakan fase awal dalam analisis model ini. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya masih banyak, perlu dicatat secara rinci dan teliti, hal tersebut masih kompleks dan rumit.Oleh sebab itu, agar data tidak tercecer dan menyulitkan untuk memahaminya, maka hendaknya perlu segera dilakukan analisis melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti mengumpulkan semuadata yang telah didapatkan dari proses penelitian, kemudian data-data tersebut dirangkum, setelah dirangkum kemudian dipilih hal-hal esensialnya sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, sementara itu data yang tidak diperlukan maka harus direduksi atau dibuang.²³ Melalui reduksi terhadap data, maka gambaran data akan lebih jelas dan mudah untuk dianalisa.

Penyajian Data (Display)

Dalam penelitian, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, membuat bagan yang menjelaskan relasi antarkategori, namun yang paling umum digunakan oleh para peneliti adalah dengan membuat teks narasi.²⁴ Semua cara tersebut sangat mungkin untuk digunakan oleh peneliti terakait penelitian ini, sehingga hasil analisanya dapat secara gamblang dipahami.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses terakhir dalam menganalisis data adalah memverifikasidata membuat kesimpulan penelitian. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat asumsi, sehingga akan sangat mungkinuntuk berubah. Perubahan tersebut terjadi apabila pada saat proses penelitian tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung, sebaliknya ketika proses penelitian dilakukan terdapat bukti yang menguatkan asumsi tersebut, maka kesimpulan akan tetap. Kesimpulan dalam penelitian disokong oleh validitas membuat yang data akan

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm.338.
 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm.341.

kesimpulannya menjadi kredibel.²⁵ Penulis pada penelitian ini akan menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengantiga teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan *akhlakul karimah* di SMP Negeri 3 Paguyangan.

F. Pemeriksaan keabsahan Data

Penelitian merupakan aktivitas pemahaman, penilaian, pengukuran dan pencandraan sehingga masalah keshahihan, kredibilitas, validitas data sering menjadi persoalan penelitian khususnya penelitian kualitatif. Agar data yang diperoleh memiliki validitas dan objektifitas yang tinggi terutamapenelitian kualitatif, Moeleong menyarankan menggunakan beberapa pemeriksaan keabsahan data²⁶, antara lain:

1. Kredibilitas (validitas internal)

Penelitian dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan penunjang seperti:

- a. Peneliti membuat kegiatan untuk memperoleh interpretasi dan temuan yang lebih valid melalui perpanjangan masa pengamatan di lapangan apabila terdapat kesulitan dalam mengambil data.
- b. Mengamati secara continue, pada penelitian ini peneliti melakukan selama empat bulan untuk mencari tahu faktor terpenting dan adanya relevansi dengan pertanyaan penelitian
- c. Melakukan triangulasi data, yakni memeriksa kesahihan data menggunakan pemanfaatan hal yang di luar data tersebut yang berfungsi sebagai pembanding. Terdapat empat macam teknik triangulasi data, antara lain:
 - 1) Triangluasi data/sumber data
 - 2) Triangulasi metode

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm.345

²⁶ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 330.

_

3) Triangulasi peneliti

4) Triangluasi teori

Di dalam mengecek kesahihan data dilakukan dengan triangulasi sumber data yaitu dengan: (a) Melakukan pembandingan data hasil penelitian dengan hasil wawancara, (b) Melakukan pembandingan informasi yang diperoleh dari luar/umum terhadap tanggapan sendiri, (c) Melakukan pembandingan perkataan orang terkait keadaan penelitian dengan perkataan orang sepanjang waktu, (d) Melakukan pembandingan hasil wawancara dengan berbagai pendapat, (e) Melakukan pembandingan hasil wawancara dengan isi dengan dokumen yang berkaitan, (f) mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Transferabilitas (validitas eksternal)

Transferabilitas digunakan sebagai pengalihan untuk menguraikan jawaban atas persoalan penelitian terkait penerapan hasil penelitian dalam konteks lainnya sehingga peneliti bisa mendeskripsikan hasil dengan jelas sesuai fokus penelitian.

3. Dependabilitas (reliabilitas)

Dependabilitas ialah karakteristik dalam menilai proses mutu penelitian. Agar kredibilitas dapat dipertahankan maka perlu adanya pengkajian penelitian yang dilakukan dengan audit dependabilitas oleh auditor independen. Auditor independen adalah dosen pembimbing yang terlibat secara langsung pada penelitian ini.

4. Konfirmabilitas (objektivitas)

Digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan tindakan pemeriksaan data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung materi yang ada pada pelacakan audit (audit trail). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyaipkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa hasil pengamatan tentang SMPN 03 Paguyangan, program yang menjadi fokus data penelitian, wawancara dan ttranskrip wawancara dengan narasumber, hasil rekaman, analisis

data, hasil sintesa dan catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta usaha keabsahan.

Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh benar-benar objektif, realistis, dapat dipercaya dan dapat ditelusuri kebenarannya. Pengumpulan data diperoleh dari keterangan kepala sekolah, waka kurikulus, pembina pramuka, pembantu Pembina, dewan penggalang serta alumni dewan penggalang SMPN 03 Paguyangan yang perlu diuji kredibilitasnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 03 Paguyangan beralamat di Jl. Kedungoleng, Rt 01 Rw 06 Dukuh Pembitingan Cigobang Paguyangan Brebes 52276. Visi dan Misi SMP Negeri 03 Paguyangan¹

1. Visi

"Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Perilaku"

Indikator:

- a. Meningkatkan prestasi dalam perolehan nilai
- b. Meningkatkan nilai akademik
- c. Meningkatkan prest<mark>asi lulusan</mark> yang di terima di sekolah negeri
- d. Meningkatkan kedisiplinan siswa dan negara
- e. Meningkatkan prestasi non akademik (pramuka,PMR,olahraga)
- f. Meningkatkan pelaksanaan tata tertib sekolah
- g. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- h. Meningkatkan minat baca

2. Misi Sekolah PURWOKERTO

- a. Menciptakan kegiatan proses belajar mengajar yang tertib,efektif dan efesien sehingga tercapai hasil yang optimal sesuai dengan yang di miliki.
- b. Mengadakan jam tambahan pelajaran khususnya siswa kelas III untuk meningkatkan prestasi akademik.
- c. Mendorong dan membantu warga sekolah untuk mengenali potensi dan jati dirinya dapat berkembang secara optimal.
- d. Meningkatkan manajemen partisipasi dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.

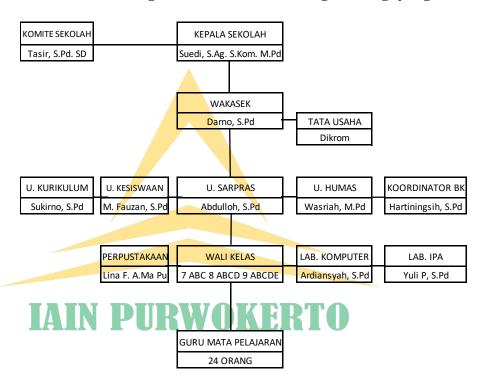
¹ Website resmi SMP Negeri 03 Paguyangan dikutip pada hari Senin, 15 Maret 2021

- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sebagai sumber untuk dasar kearifan
- f. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri sekolah serta lingkungannya 2

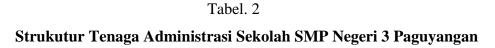
Berikut Strukutur organisasi sekolah

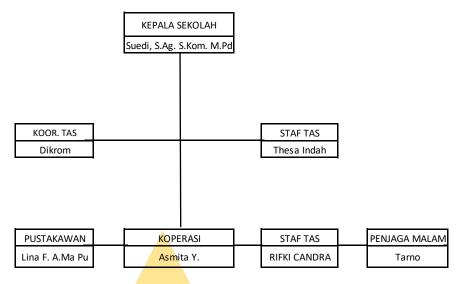
Tabel. 1

Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 3 Paguyangan



² Dokumen Buku Profil SMP Negeri 03 Paguyangan, Kamis, 25 Maret 2021





Tabel.3

Jumlah siswa dan ketersediaan kelas

Kelas												
			VI	II		IX						
	A	В	C	A	В	C	D	A	В	C	D	E
PA	17	16	16	14	15	15	17	18	16	17	16	19
PI	12	12	11	12	12	12_	9	12	14	13	11	11
Total	29	28	27	26	27	27	26	30	30	30	27	30

Total peserta didik SMP Negeri 03 Paguyangan ialah 337.3

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes

Pendidikan kepramukaan pada hakikatnya merupakan salah satu ekstrakurikuler yang tidak dapat diabaikan lembaga pendidikan di Indonesia. SMP Negeri 03 Paguyangan adalah salah satu sekolah yang mendukung

 $^{^3}$ Dokumen Buku Profil SMP Negeri03 Paguyangan, dikutip pada Kamis, 25 Maret2021

kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan agar tetap exis, berprestasi dan berkembang dengan tetap berprinsip "menjadi anggota pramuka yang berakhlakul karimah". Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa metode yang digunakan oleh para pembina dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan, antara lain:

- 1. Pengamalan kode kehormatan
- 2. Learning by doing
- 3. *Parrol system* (sistem beregu)
- 4. Kegiatan menantang dan menarik
- 5. Kegiatan di alam terbuka
- 6. Sistem tanda kecakapan
- 7. Satuan terpisah

Pembinaan akhlak terhadap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan sangat diperhatikan oleh para pembina, bahwasanya SMP merupakan sekolah di bawah dinas yang minim akan mata pelajaran agamanya, maka gerakan pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan ini lah sebagai wadah peserta didik untuk membentuk akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suedi, S.Ag.,S.Kom.,M.Pd:

"Pembina pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan yaitu Kak Budi Khunefi dan Kak Lina, beliau selalu memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik dalam hal ini adalah anak kelas VII sebagai peserta didik wajib dan kelas VIII khusus dewan penggalangnya, seperti proses pembiasaan, program-program yang dijalankan juga mengandung nilai agama seperti jum'at berinfaq, shalat malam, bakti sosial dibeberapa pedesaan, perlombaan khusus seperti ajang pramuka relegius, namun masih ada beberapa program yang belum bisa kami jalankan untuk saat ini karena masih suasana pandemi yang begitu menggegerkan dunia".

⁴ Wawancara dengan Bapak Suedi, S.Kom.,M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Paguyangan, Selasa, 23 Februari 2021.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara pembina pramuka Kak Budi Khunefi:

"Setiap latihan selalu diawali dengan materi terlebih dahulu di kelas, kemudian kami keluar bisa dilapangan atau tempat terbuka lainnya yang masih bisa kita jangkau untuk memberikan contoh baik itu sikap, perilaku, tutur kata yang biasanya kami kemas dalam bentuk games".⁵

Dari hasil wawancara dengan Pak Suedi dan Kak Budi ini peneliti dapat menilai bahwa metode pembiasaan dan keteladanan merupakan metode andalan di SMP Negeri 03 Paguyangan yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari program kegiatan yang ada seperti shalat berjamaah, shalat malam, jumat berinfaq merupakan kegiatan yang *continue* dilakukan di SMP Negeri 03 Paguyangan ini.

Adapun seperti pembiasaan tersebut yang dilakukan merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik juga hendaknya diimbangi dengan praktik pembiasaan yang diterapkan oleh para pembina pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan yang merupakan tindak lanjut dari teori yang diberikan serta diharapkan mereka dapat melakukan dengan baik setiap harinya.

Metode keteladanan atau yang dikenal dengan sistem among yaitu para pembina dalam membina peserta didiknya ialah menjadi contoh terlebih dahulu yang nantinya akan mereka diikuti, misalnya waktu shalat, hendaknya pembina ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama peserta didiknya, tutur kata yang sopan, hendaknya pembina memberikan contoh dalam bertutur kata yang baik dan sopan.

Berikut beberapa kegiatan yang dilaksanakan di pangkalan SMP Negeri 03 Paguyangan, antara lain:

1. Pencapaian SKU dan SKK

Tujuan : menerapkan sepuluh dasa darma. Pencapaian SKU dan SKK merupakan kegiatan wajib bagi anggota pramuka di SMP Negeri 03

⁵ Wawancara dengan Kak Budi, Pembina pramuka putra di SMP Negeri 03 Paguyangan, Jum'at 26 Februari 2021.

Paguyangan bagi anggota pramuka kelas VII maupun dewan penggalang. Manajemen kegiatan yang dilaksanakan pada pencapaian SKU dan SKK dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada kegiatan pencapaian SKU dan SKK tersebut perencanaan yang dilakukan membuat tim penguji SKU dan SKK. SKU penggalang terdiri dari tiga tingkatan (Ramu, Rakit dan Terap). SKU ramu dan rakit diujikan oleh dewan penggalang dan terap biasanya diujikan oleh pembina. Kelas VII pada tingkatan penggalang ramu, kelas VIII (dewan penggalang) terbagi menjadi dua kelompok, yaitu masih pada tingkatan rakit berjumlah 7 dewan penggalang dan 17 dewan penggalang sudah pada tingkatan penggalang terap.

SKK juga diujikan kepada anggota pramuka kelas VII dan VIII (dewan penggalang). Penguji SKK dari pembina pramuka dan juga dari dewan kehormatan. SKK wajib yang harus diselesaikan ada 10 SKK seperti memasak, menabung, berkebun, pengamat, pengaman. Jika sudah menyelesaikan SKK wajib maka boleh melanjutkan ke SKK lainnya. Bentuk penyelesaian dari SKU yaitu TKU, sedangkan bukti penyelesaian SKK yaitu TKK. Sebelum ujian dilaksanakan para penguji dari dewan penggalang melakukan breafing terlebih dahulu agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan uji SKU dan SKK yaitu fleksibel untuk dewan penggalang dengan tujuan mereka dapat menyelesaikan SKU dan SKK sebanyak dan secepat mungkin, namun masih berada di bawah pengawasan pembina, sedangkan terjadwal setiap latihan rutin untuk anggota pramuka kelas VII, namun masih ada beberapa anggota kelas VII yang melakukan ujian di luar jadwal yang sudah ditentukan. Uji SKU maupun SKK juga sering dilakukan pada jam istirahat ketika KBM normal dengan tanpa mengganggi kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi yang dilakukan yaitu setiap satu bulan sekali oleh pembina pramuka setelah latihan rutin dengan mengumpulkan seluruh dewan penggalang dan dewan kehormatan kemudian mereka memaparkan hasil serta kendala kendala yang dihadapi pada satu bulan terakhir, diharapkan pada setiap evaluasi yang dilakukan selalu ada peningkatan baik pada anggota pramuka kelas VII maupun pada dewan penggalang. Kendala yang sering dihadapi ketika pencapaian SKU dan SKK sebenarnya tidak fatal dan masih bisa diatasi dengan baik oleh tim pembina, hanya kurang pada manajemen waktu serta mengkontrol peserta didik saja.

2. Latihan Gabungan (Kegiatan dengan gugus depan lain)

Tujuan: melatih anggota pramuka untuk dapat menghargai perbedaan orang lain, menciptakan persaudaraan dan persatuan, sikap toleransi dan mampu bekerja sama.

Latihan gabungan yang dilakukan di pangkalan SMP Negeri 03 Paguyangan berlangsung dua kali dalam satu tahun. Latihan gabungan dengan gugus depan SMP lain baik satu kwartir ranting Paguyangan maupun dari kwartir ranting lain dilaksanakan dengan tujuan melatih anggota pramuka agar menjadi anggota pramuka yang berakhlakul karimah seperti memiliki sikap toleransi, menghargai setiap perbedaan dan lain sebagainya. Anggota dewan penggalang yang diberangkatkan pada latihan gabungan ini dari dewan penggalang kelas VIII dan IX minimal sudah pada tingkat penggalang rakit.

Kegiatan tersebut sudah berdasarkan musyawarah antar pembina gugus depan, terdiri dari lima gugus depan yaitu: SMP Negeri 01 Paguyangan, SMP Negeri 03 Paguyangan, SMP Negeri 04 Paguyangan, MTs Nurul Huda, SMP Ma'arif 02 Paguyangan. Adapun agendanya meliputi: upacara pembukaan latihan gabungan, materi Pengetahuan Umum Pramuka (PUP) dan Scouting Skill, games dan upacara penutup. Kegiatan ini dilaksanakan sehari dimulai pukul 08.00 sampai 16.00 di salah satu pangkalan yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan saat materi PUP, scouting skill maupun game menggunakan sistem beregu, saat materi disampaikan seluruh dewan penggalang menerima dan diadakan tanya jawab, setelah itu ada kegiatan beregu yang masing-masing regu terdiri dari beberapa gugus depan (acak) begitu juga scouting skill dan game. Setelah diadakannya kegiatan latihan gabungan dengan gugus depan lain diharapkan mereka mendapatkan informasi baru tentang pramuka yang akan dikembangkan di pangkalannya sendiri, selain hal tersebut juga agar tujuan yang sudah direncanakan dapat terwujud.

3. Bakti Masyarakat

Tujuan: melatih anggota pramuka menjadi pribadi yang sopan dan santun, amanah, saling membantu serta mengasihi sesama.

Kegiatan bakti masyarakat atau dikenal juga dengan bakti sosial di pangkalan SMP Negeri 03 Paguyangan ini dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun. Bakti masyarakat yang dilakukan tidak selalu dalam bentuk materi (uang, sembako dan lain sebagainya), tapi juga berupa non materi seperti tenaga. Bakti masyarakat yang dilaksanakan pada tahap pertama: bakti masyarakat membersihkan mushola dan masjid di salah satu Desa yang sudah ditentukan, yaitu desa Kedungoleng. Bakti masyarakat kedua membagikan masker kepada masyarakat kecamatan Paguyangan yang dilaksanakan di depan Koramil Paguyangan. Bakti masyarakat ketiga yaitu dengan tema pramuka peduli lingkungan, yakni membersihkan lingkungan sekitar desa Kedungoleng dan yang keempat bakti masyarakat dengan membagikan takjil kepada 250 masyarakat yang ada disekitar Paguyangan.

Bakti masyarakat ini dikuti oleh seluruh dewan penggalang, dewan kehormatan dan pembina pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan. Pendanaan yang diadakan dalam bakti masyarakat ini yaitu pemasukan kas pramuka yang berasal dari iuran anggota setiap latihan rutin dan pemasukan dari gugus depan baik dari uang pribadi dewan guru yang ikhlas memberikan sedikit rejekinya ataupun uang sekolah. Setelah kegiatan ini dilaksanakan diharapkan anggota pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan dapat terlatih menjaid pribadi yang ikhlas, sabar suka membantu orang lain dan saling mengasihi sesama.

4. Perkemahan Ramadhan

Maksud dan tujuan dari kegiatan perkemahan ramadhan di pangkalan SMP Negeri 03 Paguyangan yaitu mengikat ukhuwah dan persatuan anggota pramuka, terciptanya sistem pembinaan generasi muda yang strategis, meningkatkan jiwa patriotisme, solidaritas dan kedisiplinan serta meningkatkan prestasi anggota pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan perencanaan yang sudah matang tentunya baik dari pendanaan, sarana prasarana serta kepanitiannya.

Pendanaan bersumber dari kas pramuka (iuran anggota pramuka) dan dana dari gugus depan yang dikelola oleh panitia. Kepanitian perkemahan ramadhan ini dipegang oleh dewan penggalang, dan dewan kehormatan, serta tanggung jawab dari kak mabigus, waka kesiswaan dan pembina pramuka serta pembantu pembina.

Pelaksanaan perkemahan ramadhan selama dua hari satu malam dengan beberapa agenda seperti: upacara pembukaan perkemahan, seminar pramuka dengan tema "jadikan bulan ramadhan sebagai bulan introspeksi dan refleksi diri menuju rahmatan lil alamiin" oleh pelatih kwartir cabang Brebes, games ringan, dan *qiyamul lail*. Dari kegiatan tersebut dewan penggalang diberikan materi materi keagamaan, praktik keagamaan dengan tujuan agar anggota pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah.

5. Penjelajahan dan survival game

Kegiatan penjelajahan dan survival game merupakan tempat bagi para anggota pramuka penggalang untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan latihan pramuka dan melatih siswa agar memiliki jiwa berani, bekerjasama, dan toleransi serta menambah pengalaman peserta didik dalam kegiatan pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan perencanaan yang sudah matang baik dari sarana dan prasarana, kepanitiaan serta pendanaan.

Sarana dan prasarana yang diperlukan menyesuaikan dengan kebutuhan bagi peserta didik, kepanitiaan terdiri dari dewan kehormatan

dan dewan penggalang serta pembina pramuka yang dibantu oleh pembantu pembina pramuka. Pendanaan ini bersumber dari kas pramuka yaitu dari iuran anggota pramuka. Lokasi yang ditentukan pun tidak terlalu jauh dari sekolah, yaitu seputar desa Cibeler kecamatan Paguyangan. Waktu pelaksanaan dua hari satu malam. Bermalam diperbukitan dengan mendirikan tenda masing masing regu. Pada penjelajahan ini juga dewan penggalang dan dewan kehormatan mendapatkan materi tentang kepramukaan yaitu materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) oleh pembina pramuka dan pelatih dari kwartir ranting Paguyangan.

Pada survival game, dewan penggalang dan dewan kehormatan dilaksanakan dengan sistem beregu dan juga belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Survival game ini dipandu oleh pembina pramuka, pembantu pembina teman pembina dari kwartir ranting Paguyangan. Dari kegiatan tersebut anggota pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan diharapkan dapat menjadi pribadi yang penuh dengan tanggung jawab, berani serta dapat menjaga satu sama lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terkait dengan manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan yang pada prosesnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dapat dipaparkan secara umum sebagai berikut:

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan

Kegiatan pramuka dapat dikatakan berhasil apabila dapat diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut tepat sasaran dan mencapai target yang sudah ditentukan. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dapat dikatakan efektif apabila berhasil membentuk nilainilai akhlak mulia terhadap peserta didik sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 dijelaskan bahwa

gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menunjang tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari tujuan tersebut, pembina pramuka memahami betul strategi apa yang akan diterapkan kepada peserta didik SMP Negeri 03 Paguyangan agar dapat tercapai. Berikut hasil wawancara dengan pembina pramuka Kak Budi Khunaefi, S.Pd.

"Perencanaan yang kami lakukan sebelum melaksanakan kegiatan baik latihan rutin, maupun kegiatan lain, tentu selaku pembina, pembantu pembina, dan beberapa dewan kehormatan menyusun program kerja untuk satu tahun ke depan, disitu kami membuat beberapa program kegiatan rutin yang setiap tahun ada seperti pencapaian SKU, Gladian pimpinan regu, dan juga program kegiatan baru, jadi setiap periode kami berusaha membuat kegiatan menarik yang tetap berpegang pada kode kehormatan pramuka serta berprinsip pada PDK-MK".

Dari hasil wawancara tersebut, pada kegiatan perencanaan dilakukan secara matang oleh tim penyusun yang terdiri dari ketua, wakil ketua dan 6 anggota dewasa. Tim penyusun program kerja gugus depan pangkalan SMP Negeri 03 Paguyangan yaitu sebagai berikut:

a.	M. Budi Khunaefi, S.Pd	(Ketua)
b.	M. Fauzan, S.Pd.	(Wakil Ketua)
c.	Drs. Bakti Santoso	(Anggota)
d.	Sendy Pratama	(Anggota)
e.	Hartiningsih, S.Pd	(Anggota)
f.	Siti Zolekha, S.Pd.	(Anggota)
g.	Tuti Herawati, S.Pd.	(Anggota)
h.	Lina Fitriandani, A.Md.,Pust	(Anggota) ⁷

⁶ Wawancara dengan Kak Budi, Pembina pramuka putra di SMP Negeri 03 Paguyangan, Jum'at 26 Februari 2021.

-

⁷ Dokumen Pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan, dikutip pada Kamis, 25 Maret 2021

Dari delapan orang tim penyusun program kerja ialah beliau yang memiliki kualifikasi baik dalam pramuka, adapun Kak Budi Khunaefi selaku ketua ialah seorang pelatih dari Banyumas berkualifikasi KPD yang memang sekarang menjadi tenaga pendidik di SMP Negeri 03 Paguyangan. Beliau loman, ramah, tegas, santun dan gagah berani, itulah jiwa pramuka yang dapat peneliti rasakan selama penelitian, juga berdasarkan wawancara dengan pembina putri, Kak Lina Fitriandini, A.Md.,Pust mengatakan bahwa:

"Kak Budi partner saya selama menjadi pembina pramuka di SMP Negeri 03 Pguyangan kurang lebih selama 6 tahun ini, saya merasakan sekali betapa beliau benar-benar mengamalkan kode kehormatan pramuka kepada siapapun, dimanapun, bukan hanya pada saat kegiatan pramuka saja, beliau baik sekali, giat, apalagi ketika mau ada event perlombaan pasti waktunya habis disekolah untuk melatih peserta yang hendak iku lomba dengan sangat semangat, akhirnya siswa termotivasi penuh alhasil maksimal, pada ajang jambore nasional kemarin kami membawa 7 tropi, alhamdulillah".

Selain itu juga penjelasan dari Kepala Sekolah, Pak Suedi, S.Ag.,S.Kom.,M.Pd.

"Pembina pramuka di sini sudah memenuhi standar kualifikasi sebagai pembina, karena yang diberiamanat untuk menjadi pembina khususnya pramuka, saya tidak mungkin asal, saya paham betul beberapa tahun di sini Pak Budi dan Bu lina itu orang yang giat, cekatan, kreatif".

Dari penjelasan tersebut, dapat peneliti pahami, memang begitu pentingnya pendidikan pramuka bagi generasi muda agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermartabat, bermanfaat khususnya untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

Adapun perencanaan yang disusun oleh para pembina ini meliputi:

a. Latar belakang

⁸ Wawancara dengan Pembina putri, Kak Lina Fitriandini, Senin 01 Maret 2021

-

⁹ Wawancara dengan Bapak Suedi, S.Kom.,M.Pd.,kepala sekolah SMP Negeri 03 Paguyangan, Selasa, 23 Februari 2021.

- b. Dasar kegiatam
- c. Tujuan Kegiatan
- d. Sasaran
- e. Program Kerja Gugus depan, terdiri dari: (a) bidang kepelatihan, kependidikan, administrasi, keuangan dan sarana (b) menjelaskan program yang akan dilakukan (d) matrik kegiatan dewan kerja ambalan
- f. Organisasi, meliputi pembimbing gugus depan, pengurus dewan kerja, dewan kehormatan dan susunan kelompok

g. Penutup

Selain program kerja gugus depan, pembina juga mempersiapkan materi yang disusun rapi sesuai dengan pencapaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang untuk Ramu, Rakit dan Terap, penjadwalan, alur kegiatan, petugas penyampaian materi dan pendanaan yang dibutuhkan. Selain itu, pembina juga mempersiapkan administrasi lain. yaitu

- a. Buku catatan rapat/notulen
- b. Buku ekspedisi surat
- c. Buku inventaris barang

d. Buku Kas PUKWOKEKTO

- e. Buku LOG (Catatan Penting)
- f. Buku Tamu
- g. Buku Upacara Pelantikan
- h. Daftar Hadir Anggota
- i. Daftar Hadir Dewan Kerja Penggalang
- j. Daftra Hadir Dewan Kehormatan
- k. Daftar Hadir Pembina
- 1. Jurnal Kegiatan¹⁰

Administrasi tersebut semuanya sudah dipersiapkan di awal ajaran baru, disusun dengan rapi, untuk mepermudah jalannya kegiatan.

 $^{^{\}rm 10}$ Dokumen Pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan, dikutip pada Kamis, 25 Maret 2021

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Perencanaan berkaitan dengan (a) pemetapan kegiatan (b) proses (c) hasil yang dituju (d) diwaktu tertentu

Berikut peneliti jabarkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pangkalan SMP Negeri 03 Paguyangan:

Program kerja gugus depan 29.04.127/128 pangkalan SMP Negeri 3 Paguyangan dapat dijelaskan dan dirinci sebagai berikut didasarkan pada waktu pelaksanaan program. Masing-masing kelompok program terbagi dalam beberapa bidang kegiatan. Adapun pembagian kelompok program tersebut adalah sebagai berikut: Program Umum Gugus Depan 29.04.127/128 (a) Bidang Kegiatan dan Latihan Peserta Didik terdiri dari Pencapaian SKU dan Pencapaian SKK (2 macam SKK Agama, 2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya, 2 macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan, 2 macam SKK Ketrampilan dan Teknik Pembangunan, 2 macam SKK Sosial, Perikemanusiaan, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup.

Peningkatan mutu latihan pramuka penggalang meliputi jenjang: Ramu, Rakit dan terap. Kegiatan pramuka meliputi:

- 1) Gladian Pemimpin Regu (1 kali)
- 2) Perkemahan Sabtu Minggu (2 kali)
- 3) Penjelajahan dan Survival Game
- 4) Perkemahan Jauh dan Pengembaraan (1 kali)
- 5) Lomba Tingkat I (1 kali)
- 6) Bakti Masyarakat (2 kali)
- Pengiriman regu penggalang ke tingkat Kwartir Ranting, Cabang,
 Daerah maupun Kwartir Nasional
- 8) Kegiatan dengan gugus depan lain (latihan gabungan)
- 9) Musyawarah Gugus Depan
 - Selain itu (b) Bidang Pendidikan Orang Dewasa, me;iputi: Pengiriman pembina untuk kegiatan Kursus Pembina yang diadakan Kwartir Ranting maupun Kwartir Cabang, Pengiriman pembina

untuk pertemuan-pertemuan yang diadakan Kwartir Ranting maupun Kwartir Cabang, Pertemuan-pertemuan Gugus Depan yang dihadiri oleh MABIGUS. (c) Bidang Sarana dan Administrasi: Mengusahakan tersedianya kelengkapan administrasi dan sarana penunjang kegiatan Gugus Depan yang meliputi : Buku Induk Gugus Depan, Stempel Gugus Depan, Buku Jurnal Kegiatan Harian / Mingguan, Buku Administrasi Keuangan, Daftar Inventaris Gugus Depan, Buku Tamu Gugus Depan, Laporan Semester Gugus Depan, Catatan Peristiwa Penting Gugus Depan (Log Book), Pengadaan Tenda Pramuka, Pengadaan alat pionering yang meliputi : tali pramuka dan tongkat, Bendera Gugus Depan yang meliputi: Bendera tunas kelapa dan wo<mark>sm,</mark> Bendera Semaphore dan Morse, Papan Nama Gugus Depan, Sanggar Bakti Pramuka. (d) Bidang Keuangan Penggalian dana kegiatan yang meliputi: Iuran peserta didik, Sumbangan dari MABIGUS, Sumbangan lain yang tidak mengikat.

Dari pemaparan data di atas, dapat dibuat program semester gugus depan 29.04.127/128 pangkalan SMP Negeri 3 Paguyangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 4
PROGRAM KERJA GUGUS DEPAN SEMESTER GANJIL

No	KEGIATAN]	KET.				
NO		1	2	3	4	5	6	KL1.
1.	Penerimaan anggota pasukan	X						
2.	Latihan SKU Penggalang	X	X	X	X	X	X	
3.	Ujian SKU Penggalang Ramu		X	X	X			
4.	Ujian SKU Penggalang Rakit			X	X	X		
5.	Ujian SKU Penggalang Terap				X	X	X	
6.	Ujian SKK	X	X	X	X	X	X	
7.	Gladian Pemimpin Regu			X				
8.	Perkemahan Dekat (Persami)		X			X		
9.	Penjelajahan dan Halang Rintang			X				
10.	Bakti Masyarakat					X		
11.	Latihan gabungan		X			X		

12.	Lomba Tingkat I						X	
13.	Laporan Semester ke Kwartir Ranting						X	
14.	Iuran anggota	X	X	X	X	X	X	
15	Mengikuti kegiatan di Kwartir Ranting, Cabang, Daerah maupun Nasional							Menyesu aikan

Tabel 5
PROGRAM KERJA GUGUS DEPAN SEMESTER GENAP

No	KEGIATAN]	BULA	N KE	<u> </u>	KET.	
NO	REGIATAN	1	2	3	4	5	6	KEI.
1.	Latihan SKU Penggalang	X	X	X	X	X		
2.	Ujian SKU Penggalang Ramu	X	X	X	X			
3.	Ujian SKU Penggalang Rakit			X	X	X		
4.	Ujian SKU Penggalang Terap				X	X		
5.	Ujian SKK		X	X	X	X	X	
6.	Gladian Pemimpin Regu						X	
7.	Perkemahan Dekat (Persami)				X			
8.	Penjelajahan dan Halang Rintang		X			X		
9.	Bakti Masyarakat						X	
10.	Latihan gabungan					X		
11.	Laporan Semester ke Kwartir Ranting	VO	KI	R			X	
12.	Iuran anggota	X	X	X	X	X	X	
13.	Pemilihan pramuka terbaik					X		
14.	Musyawarah Gugus Depan						X	
15.	Perkemahan jauh dan Pengembaraan						X	
16.	Mengikuti kegiatan di Kwartir Ranting, Cabang, Daerah maupun Nasional							Menyesu aikan

Penjabaran Masing-Masing Program yaitu:

a. Latihan Rutin Pramuka

Dalam melakukan kegiatan latihan rutin dapat dirinci sebagai berikut:

- Latihan rutin dilakukan setiap hari Sabtu dimulai pukul 14.30
 WIB dan diakhiri pukul 16.30 WIB
- 2) Latihan rutin dilakukan dengan pemberian materi SKU dan SKK beserta praktek lapangan
- 3) Pemberi materi adalah Pembantu Pembina (penegak) dan Pembina Pramuka.
- 4) Rincian materi latihan rutin adalah :
 - a) PBB dan Upacara Pramuka
 - b) Pionering, tali temali, macam-macam ikatan
 - c) Sandi pramuka (huruf rahasia)
 - d) Pemahaman Dasa Dharma dan Tri Satya
 - e) Sejarah Pramuka
 - f) Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang Ramu, Rakit dan Terap
 - g) Syarat Kecakapan Khusus (SKK)
 - h) PDMPK (Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan)
 - i) Perkemahan Pramuka dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)
 - j) Tanda Jejak, Survival Game dan Penjelajahan
 - k) Permainan Pramuka
 - 1) Kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan
- b. Penggalian Dana melalui Iuran Anggota

Dalam menunjang setiap kegiatan diperlukan dana. Untuk penggalian dana dilakukan dengan mengadakan penarikan iuran pada tiap anggota setiap latihan rutin. Besarnya iuran tiap anggota adalah Rp. 500,-sampai dengan Rp. 1.000,- (tergantung hasil keputusan Rapat Anggota dengan Dewan Kerja Penggalang).

c. Musyawarah Gugus Depan

- a) Musyawarah Gugus Depan (Mugus) adalah bentuk kegiatan musyawarah yang dilakukan anggota gugus depan untuk menentukan kelangsungan hidup gugus depan.
- b) Dalam kegiatan ini dirumuskan : Susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan, Susunan Pembina Gugus Depan dan Susunan Pengurus Gugus Depan (Dewan Kerja Penggalang)
- c) Peserta dalam kegiatan Musyawarah Gugus Depan (MUGUS) adalah: Perwakilan Anggota yang meliputi Pinru dan Wapinru setiap regu, Pemimpin Regu Utama (Pratama) putra dan putri, Pembina pramuka, Pembantu pembina yang terdiri para pramuka penegak, Unsur Mejelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) yang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS, dan unsur guru yang membidangi ekstrakurikuler Pramuka. Unsur Komite Sekolah, Unsur Tokoh Masyarakat sekitar Gugus Depan, Unsur Kwartir Ranting diantaranya Andalan Ranting Urusan Penggalang. Kegiatan ini bisa dilakukan bersamaan dalam bentuk kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di sekolahan.

d. Kegiatan Perkemahan

1) Perkemahan Sehari (Persari)

- Kegiatan Persari dilaksanakan pada bulan kedua dan kelima pada masing-masing semester
- b) Kegiatan ini biasanya dimulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 15.00 WIB (dalam satu hari)
- c) Kegiatan ini meliputi : Penjelajahan dan halang rintang, Kegiatan latihan gabungan, Kegiatan kunjungan ke tempat rekreasi (Trowulan, Gunung Pucangan, Wonosalam, dll), Latihan Dasar Kepemimpinan dan Lomba Tingkat I

2) Perkemahan Dekat (di Sekolah)

 Kegiatan Persami dilaksanakan pada bulan ke empat tiap-tiap semester

- b) Bentuk kegiatan adalah kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu yang dimulai pada pukul 14.30 WIB (sabtu) dan diakhiri pada pukul 09.00 WIB (Minggu)
- c) Macam-macam kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kegiatan Persami adalah : Penerimaan tamu pasukan (anggota baru), Kegiatan Pelantikan Kenaikan Tingkat, Kegiatan Musyawarah Gugus Depan (MUGUS), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- 3) Perkemahan Jauh (di luar sekolah/diluar kabupaten)
 - a) Kegiatan ini dilakukan pada Akhir Semester
 - b) Pada semester ganjil (pertama) kegiatan ini ditempatkan di wisata dalam kabupaten brebes, sedang pada semester genap (kedua) ditempatkan pada lokasi perkemahan yang berada di luar kabupaten brebes.
 - c) Waktu melakukan kegiatan ini adalah minimal 2 hari maksimal 5 hari
 - d) Kegiatan yang dapat dimasukkan pada kegiatan ini adalah:
 Kegiatan Bakti Masyarakat, Kegiatan Kemah Wisata
 (Jambore), Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK),

 A Kegiatan Lomba Tingkat I, Kegiatan Pengembaraan atau Kemah Beranting, Gladian Pemimpin Regu
- e. Laporan Rutin Ke Kwartir Ranting
 - 1) Kegiatan ini dilakukan pada tiap bulan
 - 2) Hal-hal yang dilaporkan adalah keadaan gugus depan yang meliputi keanggota gugus depan dan kegiatan yang telah dilakukan gugus depan pada kurun waktu tertentu.
- f. Kegiatan Insidental
 - 1) Kegiatan ini dilakukan diluar program yang tidak mengikat
 - Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan

3) Macam kegiatan dalam kegiatan ini adalah: Kegiatan kunjungan ke anggota gugus depan karena sakit, bela sungkawa atau kegiatan lain (berdasar undangan) dan Mengikuti kegiatan yang berasal dari luar gugus depan (Kwaran, Kwarcab, Kwarda, Kwarnas dan gudep lain)

Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja kepada orang-orang yang dianggap mampu dan dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang telah diberikan dengan baik. Proses pengorganisasian di SMP Negeri 03 Paguyangan dilakukan dengan tertib serta terencana sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Suedi, S.Ag.,S.Kom.,M.Pd. sebagai berikut:

"diawal tahun biasanya ada pembagian tugas yang dibebankan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah tentu para pembina ekstrakurikuler pun ditentukan, untuk 6 tahun terakhir ini pembina pramuka masih sama dipegang oleh Kak Budi Khunaefi dan Kak Lina, karena memang beliau beliau yang mahir dibidangnya, akan tetapi semua guru sebetulnya adalah pembina, maka semua saya libatkan ketika ada event tertentu yang membutuhkan tenaga lebih banyak".

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tidak sembarang orang diberi amanat besar oleh sekolah, semuanya merupakan keseluruhan proses pengelompokan seluruh tugas dan tanggung jawab, wewenang dalam bekerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian pada dasarnya proses pembagian kerja, sistem dalam bekerja sama, hubungan antara individu sebagai sumber daya manusia.

Berikut susunan tim pembina pramuka gugus depan pangkalan SMP Negeri 03 Paguyangan yaitu sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Suedi., Selasa, 23 Februari 2021.

a. M. Budi Khunaefi, S.Pd (Ketua)

b. M. Fauzan, S.Pd. (Wakil Ketua)

c. Drs. Bakti Santoso (Anggota)

d. Sendy Pratama (Anggota)

e. Hartiningsih, S.Pd (Anggota)

f. Siti Zolekha, S.Pd. (Anggota)

g. Tuti Herawati, S.Pd. (Anggota)

h. Lina Fitriandani, A.Md., Pust (Anggota)¹²

Selain dari para pembina, dewan pengalangpun melalui perekrutan yang terencana, adapun tahapannya: ketika masih berada dikelas VII semua anggota wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang Gerakan Pramuka. Pada akhir semester dua mulai diadakannya perekrutan calon dewan kerja penggalang dengan cara mengisi formulir pendaftaran baik putra maupun putri. Setelah itu diadakannya kegiatan pemilihan ketua dewan penggalang putra dan putri serta anggota dewan kerja berdasarkan formulir yang diterima. Tes yang dilaksanakan dengan lisan serta tulisan. Lisan dengan metode wawancara kepada pembina pramuka, sedangkan tulisan dengan mengisi beberapa pertanyaan seputar Pengetahuan Umum Pramuka (PUP) dan juga seputar pangkalan gugus depan SMP Negeri 03 Paguyangan.

Pemilihan ketua dan wakil ketua dewan penggalang berdasarkan hasil foting anggota pramuka kelas VII, dewan kehormatan dan pembina pramuka denagn sebelumnya telah melaksanakan orasi terlebih dahulu. Setelah diperoleh hasil pemilihan maka diadakannya pelantikan dewan kerja penggalang untuk periode tersebut.

Berikut organisasi yang ada di bidang pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan: Susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan. Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) disusun berdasarkan jabatan dinas di suatu gugus depan. Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) terdiri dari unsur pejabat di sekolah tempat gugus depan tersebut berada.

¹² Dokumen Pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan, dikutip pada Kamis, 25 Maret 2021

Adapun susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Ketua : Suedi, S.Ag.,S.Kom.,M.Pd (Kepala Sekolah)

b. Anggota : Muhammad Fauzan, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah)

c. Anggota : Faqihudin, S.Ag, M.Pd (Pembina OSIS)

d. Anggota : Dewan Guru (Guru)

e. Anggota : Sendi Pratama (Penegak)

f. Anggota : M.Budi Khunaefi,S.Pd (Pembina Harian Putra) g. Anggota : Lina fitriandani (Pembina Harian Putri)

Sedangkan Susunan Pengurus Dewan Kerja Penggalang di SMP Negeri 03 Paguyangan pada prinsipnya adalah dewan kerja gugus depan yang bertugas melaksanakan kegiatan kepramukaan di lingkungan gugus depan. Dewan kerja bertugas membantu pembina pramuka dalam menjalankan aktivitas kepramukaan. Disamping itu Dewan Kerja Penggalang juga berfungsi panitia kegiatan untuk kegiatan-kegiatan kepramukaan yang bersifat kecil, mendadak, atau rutin. Sedang untuk kegiatan yang bersifat besar atau insidental dibentuk panitia kegiatan tersendiri.

Unsur yang membentuk Dewan Kerja Penggalang terdiri dari pemimpin regu utama (pratama), pemimpin regu (pinru) dan wakil pemimpin regu (wapinru), serta anggota pramuka yang dianggap cakap. Adapun susunan pengurus Dewan Kerja Penggalang Gudep 29.04.127/128 SMP Negeri 3 Paguyangan sebagai berikut:

a. Ketua : Aufal Baihaqi (kelas VIII A)

b. Wakil Ketua: Naili Zazilatun Nimah (kelas VIII B)

c. Sekretaris I : Lisa Tri Amalia(kelas VIII A)

d. Sekretaris II : Sebilla Niva Permadani (kelas VIII B)

e. Bendahara I : Dina Aliah Putri (kelas VIII A)

f. Bendahara II : Lia Saputri (kelas VIII B)

g. Seksi-Seksi :

- 1) Bidang Kegiatan dan Operasional Teknik Kepramukaan (Giatoptekpram):
 - Rafi Akhmad Sauki (Kelas VIII D), Jopan Adi Surawinata (Kelas VIII B) Nadia Etika Aprilia (Kelas VIII C), Refi Arya (Kelas VIII E)
- Bidang Adminsitrasi dan Organisasi, Lisa Tri Amalia (kelas VIII C), Jupita (kelas VIII E), Mega Tri Utami, (kelas VII A), Najma Aura Sabila (kelas VIII B)
- Bidang Hubungan Masyarakat M. Indrawan (kelas VIII E),
 Muhammad Aiman M (kelas VII A), Farah Aliah Putri (kelas VII
 E), Adelia (kelas VIII A)

Adapun Dewan Kehormatan Penggalang terdiri atas anggota pramuka yang sudah mencapai Terap dan sudah kelas III. Dewan Kehormatan bekerja jika diperlukan dalam kegiatan insidental. Dewan Kehormatan Penggalang mempunyai tugas memberikan masukan, saran atau nasehat serta membantu pembina dalam memberikan penilaian terhadap kinerja Dewan Kerja Penggalang. Adapun susunan Dewan Kehormatan Penggalang adalah:

a. Ketua : Suhendra Irawan

b. Anggota P: Ahmad Fauji

c. Anggota : Andra Hadi Prayoga

d. Anggota : Nadia

e. Anggota : Khalimatun Naviah

f. Anggota : Adelia

g. Anggota : Meli Anggreyani

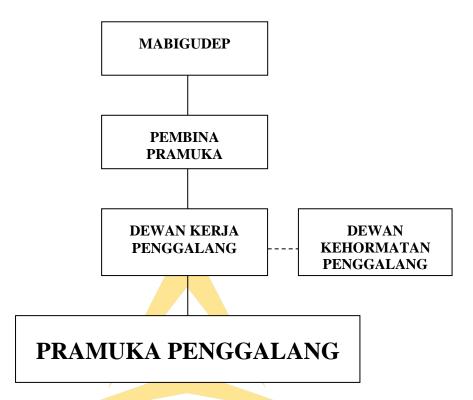
h. Anggota : Sebilla Niva Permadani

i. Anggota : Enjelita Apriliani

j. Anggota : Chelsea Anggraeni

k. Anggota : Desi Agustina

Tabel Struktur Organisasi Gudep 29.04.127/128



Tugas Tugas Pejabat Pramuka Penggalang, antara lain:

Ka. Mabigus:

- a. Memilih pembina
- b. Mengarahkan Pembina dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Meminta pertanggungjawaban segala kegiatan dalam satu tahun.kepada pemibina.

Tugas Pembina Pramuka dan dua pembantu Pembina

- a. Melaporkan segala kegiatan kepramukaan
- b. Membuat program mingguan, bulananan, dan tahunan
- c. Mengatur Dewan Penggalang mengadakan rapat sebulan sekali.
- d. Memberi pengertian Ketua Dewan Penggalang adalah Pratama, sedangkan jabatan Penulis dan Bendahara Dewan Penggalang dipegang secara begilir oleh para anggota Dewan Penggalang
- e. Mengarahkan Dewan Penggalang yang tugasnya mengurus dan mengatur kegiatan Pasukan Penggalang.

f. Dalam rapat Dewan Penggalang, Pembina dan Pembantunya bertindak sebagai Penasehat Pengarah, Pembimbing, serta mempunyai hak mengambil keputusan terakhir

Sedangkan Tugas Dewan kerja penggalang dan dewan Kehormatan antara lain:

Dewan Kerja Penggalang: membantu dan melaksanakan tugas dari Pembina.

Dewan Kehormatan, antara lain:

- Mengadakan sidang dalam hal terjadi peristiwa yang menyangkut tugas Dewan Kehormatan Penggalang
- b. Melaporkan Hasil Putusan Sidang kepada Pembina Gugusdepan.
- Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kehormatan Penggalang adalah Pembina Penggalang dan Pembantunya, sedangkan Sekretaris Dewan adalah salah seorang Pemimpin Regu
- d. Dewan Kehormatan Penggalang berkewajiban untuk menentukan:
 - pelantikan, pemberian TKK, tanda penghargaan dll kepada
 Pramuka Penggalang yang berjasa atau berprestasi
 - 2) pelantikan Pemimpin dan Wakil Pemimpin Regu serta Pratama.
 - 3) tindakan terhadap pelanggaraan Kode Kehormatan
 - 4) rehabilitasi anggota Pasukan Penggalang
 - 5) Anggota yang dianggap melanggar sebelum diambil tindakan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat Dewan Kehormatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan

Kegiatan kepramukaan dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan yang berada di luar jam sekolah. Di SMP Negeri 03 Paguyangan berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka yakni pelaksanaan latihan rutin setiap hari Jum'at pukul 13.30 – 16.00 (waktu normal) tetap kegiatan harus berada di bawah pengawasan

orang dewasa, yang disebut dengan pembina ataupun guru yang berkompeten di dalamnya. Sebagai seorang pembina hendaknya dapat menguasai materi dengan baik, namun tetap perlu adanya pembina luar atau narasumber dimana hal tersebut perlu ada program atau evant tertentu yang mendatangkan pelatih/pembina dari luar untuk dapat sharing dan memberikan materi.

Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan dibina langsung oleh pembina pramuka harian, yaitu Kak Budi Khunaefi dan Kak Lina Fitriandini. Dari hasil observasi menunjukan bahwa narasumber untuk kegiatan rutin berasal dari pembina SMP Negeri 03 Paguyangan itu sendiri. Ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan memiliki dua pembina harian (Kak Budi Khunaefi dan Kak Lina Fitriandini) dan dua pembantu pembina (Kak Rifki candra dan Kak Herawati). Pada saat kegiatan berlangsung pembina dibantu oleh 24 dewan kerja penggalang dan dewan kehormatan. Pramuka di SMP Negri 03 Paguyangan juga membuat program untuk dapat mendatangkan pelatih dari kwarran maupun kwarcab untuk memberikan materi peserti pelatihan SKU, SKK maupun mendatangkan dari koramil untuk materi PBB.

Hal tersebut dipertegas kembali oleh pembina pramuka, Kak Budi Khunaefi :

"kami memang beberapa kali mendatangkan pemateri dari luar, seperti koramil, pelatih kwarran maupun pelatih kwarcab, biasanya mereka menyampaikan materi seputar SKU dan SKK, PBB khusus dari koramil yang bertujuan untuk meluruskan apa yang masih keliru di SMP Negeri 03 Paguyangan ini". ¹³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti pahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan juga dibantu oleh pelatih maupun pembina luar dari kwarran, kwarcab maupun koramil. Selain itu juga pernah mendatangkan dewan ambalan dari gugus

¹³ Wawancara dengan Kak Budi, Pembina pramuka putra di SMP Negeri 03 Paguyangan, Jum'at 26 Februari 2021.

depan SMA Negeri 01 Paguyangan, SMK Ma'arif untuk memberikan motivasi dan beberapa materi seputar SMS (Sandi, morse dan semaphore) dan pionering.

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti yang telah diatur dalam AD&ART Gerakan Pramuka pasal 9 tentang metode kepramukaan, yakni kegiatan pramuka dikemas semenarik mungkin, menyenangkan, sehat, tertib dan terarah yang dilakukan baik *indoor* maupun *outdoor* yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan juga sudah menerapkan metode kepramukaan dengan baik seperti mengadakan kegiatan di alam terbuka. Kegiatan di alam terbuka dapat meliputi kegiatan gladian pimpinan regu, latihan gabungan dengan gugus depan lain, camping ceria maupun *outbound*.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan tidak selalu berada di dalam kelas, tetapi diimbangi juga dengan kegiatan di luar kelas. Pernyataan tersebut secara langsung disampaikan oleh pembina pramuka, Kak Lina:

"setiap latihan rutin, biasanya diawali dengan upacara, kemudian penyampaian materi sekitar 30-45 menit, kemudian dijelaskan lalu anak-anak dikumpulkan di lapangan untuk praktik dan games untuk mengakhirinya. Tetapi kami selalu menyelipkan PBB diakhir kegiatan walaupun itu hanya 15 menit, itu sebagai rutinan saja , walaupun pada hari itu bukan materi PBB". 14

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, di SMP Negeri 03 Paguyangan sudah menerapkan metode kepramukaan dengan baik seperti: pembinaan dari orang dewasa, mengemas kegiatan yang menarik, belajar sambil melakukan (*learning by doing*), satuan terpisah antara putra dan putri, sistem beregu dan mengadakan kegiatan di alam terbuka. Semua pelaksanaan kegiatan tetap dengan tujuan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. contohnya setiap kegiatan rutin

 $^{^{14}}$ Wawancara dengan Kak Lina Pembina Putri SMP Negeri 03 Paguyangan, Senin 01 Maret 2021

selalu diawali dan diakhiri dengan do'a, terjadwal shalat berjamaah dan shalat malam ketika kegiatan perkemahan. Semua materi dan praktik kegiatan menjurus pada pembentukan akhlak peserta didik.

Untuk menunjang kegiatan kepramukaan perlu adanya sarana dan prasarana. Karena kegiatan kepramukaan banyak berada di luar/alam terbuka jelas membutuhkan seperti tenda, tongkat, tali, kompas, dan perlengkapan lainnya. Hal tersebut ditegaskan oleh pembina putra dan putri bahwa:

"di sini memang sudah ada sanggar pramuka, tapi kadang perlengkapan yang sering hilang itu ya kaya tali pramuka, padahal kalau sedang praktik pionering ataupun yang lain kami sampai kehabisan tali, itu saja, kalau yang lain perlengkapan lengkap, buku panduan, tongkat, bendera sempahore, morse, kompas, tenda, seragam pramuka lengkap sampai topi boni dan slempang kami punya semua, jadi setiap mau perlombaan tinggal pakai saja, itu sih paling tali yang rawan sekali hilang"¹⁵

Seperti yang sudah disampaikan oleh pembina, kesiswaanpun dapat mempertegas kembali: "perlengkapan kegiatan di sini ada tenda, bendera kepanduan, tunas kelapa, semaphore, morse, perlengkapan khusus dapur, inventaris seragam juga ada, jadi setiap ada kegiatan diluar kami tidak kebingungan."

Menambaih dari pernyataan di atas, pratama putra SMP Negri 03 Paguyangan juga memberikan pernyataan bahwa :"perlengkapan pramuka di sini sudah lengkap kak, jadi gak bingung kalau mau kegiatan di luar, kami hanya mempersiapkan materi saja dengan baik, latihan yang sungguh-sungguh".¹⁷

Dari hasil wawancara terkait dengan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka, memang di SMP Negeri 03 Paguyangan sudah memadai. Selain itu semua kegiatan akan dapat terlaksana dengan adanya dana. Sumber pendanaan di SMP Negeri 03 Paguyangan berasal dari:

¹⁵ Wawancara dengan Kak Budi, Pembina pramuka putra di SMP Negeri 03 Paguyangan, Jum'at 26 Februari 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Pak Fauzan, Kesiswaan SMP Negeri 03 Paguyangan, Kamis, 25 Februari 2021.

¹⁷ Wawancara dengan Aufal Baihaqi, Pratama Putra, Selasa 09 Maret 2021.

iuran peserta didik, sumbangan dari Mabigus, dan sumbangan lain yang tidak mengikat. Penggalian dana melalui iuran anggota ialah dengan mengadakan penarikan iuran pada setiap anggota pramuka setiap latihan rutin, besarnya iuran anggota adalah Rp. 500,- sampai Rp. 1000,- tergantung hasil keputusan rapat anggota dengan dewan kerja penggalang.

4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan

Proses perencanaan sampai pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan dapat dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan. Tahap terakhir ialah pengawasan atau evaluasi kegiatan. Pengawasan ialah memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Pengawasan ekstrakuriuler di SMP Negeri 03 Paguyangan dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Suedi, S.Ag.,S.Kom.,M.Pd.

"pengawasan saya serahkan kepada bidang kesiswaan, Pak Fauzan, karena beliau yang fokus dalam pengelolaan kegiatan siswa dalam hal ini juga kegiatan ekstrakurikuler pramuka, selain itu juga saya sendiri tetap mengawasi kegiatan sekolah apalagi ketika ada event besar di tingkat kwartir Daerah Jawa Tengah bahkan Nasional, saya ikut mengawasi jalannya kegiatan seperti memantau pembina itu sendiri". 18

Selain itu juga Pak Fauzan selaku Kesiswaan memberikan pernyataan bahwa :

"pengawasan kepada pembina semua ekstrakurikuler termasuk pramuka saya lakukan dengan tidak formal, saya lakukan dengan model lain, misal ngopi di luar. (Ngopi=Ngobrol Pintar). Sharing diluar, malah justru lebih terbuka. Para pembina itu orang dewasa, saya serahkan kepada masing-masing pembina ekstrakurikurikuler".

Wawancara dengan Pak Fauzan, Kesiswaan SMP Negeri 03 Paguyangan, Kamis, 25 Februari 2021.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Suedi, S.Kom.,M.Pd.,kepala sekolah SMP Negeri 03 Paguyangan, Selasa, 23 Februari 2021.

Sehubungan dengan diserahkan secara penuh pengawasan terhadap para pembina pramuka oleh kesiswaan, maka tugas pembina harus memperhatikan, melayani, membina, membimbing anggota pramuka dengan baik untuk dapat mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Pihak kesiswaan mendelegasikan empat pembina pramuka (dua pembina harian dan dua pembangu pembina) bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini harus selalu diawasi. Sekolah khawatir dengan adanya penyalahgunaan apabila tidak ada pengawasan dari anggota dewasa (pembina). Apabila tidak dilakukan pengawasan dari guru pembina nantinya jika terjadi sesuatu maka sekolah yang akan bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan Kak Budi Khunaefi bahwa:

"latihan rutin di SMP Negeri 03 Paguyangan kan setiap hari jumat sore, saya berharap ke-empat pembina bisa hadir, untuk monitoring kegiatan setiap sebulan sekali. Sebelum pelaksanaan hari Jum'at juga kami pembina sudah berkordinasi terlebih dahulu dengan dewan kerja penggalang dan dewan kehormtan dengan tujuan mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan jumat depan dan siapa petugasnya. Selain itu sebulan sekali ada monitoring keseluruhan selama 4x latihan dengan tujuan membicarakan terkait sampai manakah perkembangan peserta didik khususnya dalam pembentukan akhlak peserta didik dan apasaja yang menjadi kekurangan dalam latihan rutin sehingga tidak terulang kebali untuk bulan berikutnya."

Selain itu juga terdapat pernyataan dari Dewan Kehormatan, Suhendra irawan terkait dengan pengawasan, yakni: "setelah selesai kita membereskan perlengkapan yang sudah dipakai, upacara penutupan, lalu kita dewan kerja dan dewan kehormatan masuk kelas bersama Pembina membahas kekurangan selama latihan tersebut."

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan monitoring rutin bersama para pembina diadakan setiap 1 bulan sekali dengan pembahasan tingkat perkembangan peserta didik kelas VII

 $^{^{20}}$ Wawancara dengan Kak Budi, Pembina pramuka putra di SMP Negeri 03 Paguyangan, Jum'at 26 Februari 2021.

²¹ Wawancara dengan Suhendra irawan , Ketua Dewan Kehormatan Selasa, 09 Maret 2021

dalam pembentukan akhlak mulia. Selain itu evaluasi kegiatan juga dilaksanakan setiap akhir kegiatan yang diikuti oleh pembina, dewan kerja penggalang dan dewan kehormatan yang membahas tentang jalannya kegiatan pada hari tersebut, baik kekurangan yang nantinya akan dicarikan solusi maupun hal yang perlu dipertahankan untuk latihan berikutnya.

Pihak sekolah memberikan kebijakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka jika tidak dihadiri oleh pembina atau guru pendamping maka kegiatan diliburkan. Karena dalam pelaksanaan monitoring perlu adanya personil. Pelaksanaan monitoring pramuka dapat dihadiri oleh kepala sekolah, guru maupun masyarakat, akan tetapi lebih baik dari pihak intern saja. Hasil wawancara dengan kesiswaan yakni: "pelaksanaan monitoring yaitu dari pembina ekstra pramuka yang sedang bertugas pada hari tersebut dan dibantu oleh dewan kehormatan". ²²

Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sedang atau sudah dilaksanakan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pemantauan sangat perlu dilakukan agar kegiatan dapat terkontrol dengan biak dan kegiatan dapat bermanfaat. Kegiatan monitoring sangat penting dilakukan yakni dalam mengawasi peserta didik agar lebih terkontrol. Setiap latihan rutin hari Jum'at pembina ikut mendampingi dari awal sampai dengan akhir dengan tujuan agar ketika dewan kerja penggalang atau dewan kehormatan membutuhkan bimbingan khusus maupun petunjuk, maka dapat segera teratasi. Berikut wawancara dengan Kak Lina, bahwa:

"Pembina sebagai fasilitator ketika waktu tertentu, tetap pengawasan ketat dari kami, ketika terdapat kendala ataupun meluruskan sesuatu barulah Pembina terjun ke lapangan. Dalam hal ini maksudnya penyampaian materi Pembina lebih memberikan kesempatan banyak kepada DK-DP untuk membimbing adikadiknya. Dengan tujuan mereka dilatih untuk mandiri dan berani".

 $^{^{\}rm 22}$ Wawancara dengan Pak Fauzan, Kesiswaan SMP Negeri 03 Paguyangan, Kamis, 25 Februari 2021.

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa posisi pembina saat kegiatan berlangsung sebagai fasilitator, semua kegiatan dilaksanakan oleh dewan kerja penggalang dan dewan kehormatan. Pembina datang dan langsung memberikan materi pada saat tertentu. Sebelumnya dewan kerja penggalang sudah dipersiapkan telebih dahulu materi yang akan disampaikan melalui pertemuan khusus dewan kerja penggalang, dewan kehormatan dan para pembina.

Proses monitoring diawali dengan mendata daftar hadir, karena ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan ialah ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik. Jika ada yang tidak hadir tanpa keterangan, maka akan diberi *punisment*. Hasil wawancara dengan Kak Budi diperoleh informasi sebagai berikut:

"pertama saya mengecek daftar hadir dari dewan penggalang, dewan kehormatan dan anggota pramuka kelas VII, setelah itu masuk ruangan memastikan materi dapat tersampaiakan, lalu memantau setiap kegiatan selanjutnya sampai akhir kegiatan, kemudian kami berkumpul untuk evaluasi kegiatan dihari tersebut"

Berdasarkan hasil observasi kurang lebih 15 menit sebelum dimulai, pembina melakukan breafing dengan dewan kehormatan dan dewan kerja penggalang dengan tujuan melakukan koordinasi dan pembagian tugas yang dihari sebelumnya sudah ditentukan. Dari pemaparan dan observasi dapat disimpulkan bawha proses pemantauan/pengawasan dimulai dari memeriksa daftar hadir, memeriksa kesiapan kegiatan baik dari dewan kerja maupun peserta didik, pembagian tugas, mengawasi kegiatan berlangsung dan diakhiri evaluasi kegiatan akhir.

Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam memantau peserta didiknya ialah mengadakan tes di akhir semester baik ganjil maupun genap. Hal tersebut disampaikan oleh pembina pramuka bahwa:

"jadi pemantauan selain dilapangan yang setiap kali latihan rutin

²³ Wawancara dengan Kak Budi, Pembina pramuka putra di SMP Negeri 03 Paguyangan, Jum'at 26 Februari 2021.

juga ada tes evaluasi diakhir semester, isinya materi yang sudah pernah disampaikan atau dipraktikan, karena biasanya semua dewan guru ketika ada rapat evaluasi untuk memberikan saran atau kritik kepada semua kegiatan kesiswaan termasuk ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan".²⁴

Dari hasil observasi awal di lapangan pada bulan Januari 2021 diperoleh data bahwa proses evaluasi dilakukan secara daring yang berlangsung kurang lebih 60 menit, terdiri dari 15 soal essay yang diikuti oleh peserta didik dan dewan kerja penggalang yang masing-masing *grade* nya berbeda. Untuk meminimalisir siswa yang sering melanggar aturan seperti tidak hadir tanpa keterangan, memakai seragam tidak sesuai, perlengkapan tidak lengkap seperti tidak memakai stanganleher maka akan diberi *punishment* oleh pembina dengan tujuan agar peserta ddik dapat jera dan tidak mengulangi lagi. Bentuk hukumannya tidak berat ataupun secara fisik, berikut hasil wawancara dengan pembina putri, Kak Lina yaitu:

"biasanya kalau ada peserta didik yang melanggar aturan seperti telat masuk sehingga tidak ikut upacara, tidak memakai atribut pramuka maka kita beri tindakan yaitu hukuman, namun hukuman ini sifatnya untuk memberi jera saja dan tidak berlebihan, kami beri sanksi pada anak yang demikian seperti menyanyikan lagu nasional, menghafal surat pendek ataupun do'a harian, ada juga yang push-up". 25

Dari hasil wawancara tersebut dipahami bahwa ketika ada anak yang melanggar kemudian diberikan sanksi agar anak bisa jera dan tidak mengulangi lagi, namun sanksi yang diberikan tidak berlebihan. Selain itu peserta didik yang aktif pramuka mereka cenderung rajin berpakaian, sopan santun, motivasi belajar tinggi dan mampu bekerjasama dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah, Suedi, S.Ag.,S.Kom.,M.Pd. yaitu:

"jelas ada, yang saya lihat betul gerakan pramuka ini wadah bagi perserta didik dalam membentuk karakter. Peserta didik yang aktif

 $^{^{24}}$ Wawancara dengan Kak Lina Firiandini, Pembina putri SMP Negeri03 Paguyangan Senin01 Maret2021

Wawancara dengan Kak Lina Firiandini, Pembina putri SMP Negeri 03 Paguyangan Senin 01 Maret 2021

dipramuka jelas dapat dilihat perbedaannya yakni mereka dalam motivasi belajarnya tinggi, menerapkan etikanya bagus, sopan santun, pengamalan agamanya juga bagus, tutur katanya, daya berfikir kritis, dan mereka suka bekerja sama, tidak pantang menyerah. Intinya jelas sekali perbedaannya."²⁶

Selain itu disampaikan juga oleh kesiswaan, Fauzan, S.Pd, bahwa:

"pasti ada, dan jelas bisa dilihat ketika anak yang aktif dipramuka mereka berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, saling menghormati sesame teman, dan nurut, ketika di panggil segera mendekat, dan saya selalu menerapkan kepada anak anak ketika diperintah oleh guru silahkan jawab dengan kata "siap". Bahkan anak bingung, sampai ada yang bilang, "lho nanti gimana kalo gak bisa pak". Saya dengan santainya jawab, "harus bisa". Itu sebagai bentuk latihan kepada peserta didik untuk membentuk jiwa, mental berani, siap mengolah berfikir. Dan Alhamdulillah banyak yang berhasil, mau dibilangin seperti apa, mereka tidak baper. Selain itu juga cara berpakaian ia rapi, sopan santun". ²⁷

Dipertegas lagi oleh pembina putra, Kak Budi Khunaefi, bahwa:

"Ada, yaitu pada perilaku disiplin, santun dan taat beragama, mayoritas ketika pelaksanaan kegiatan keagaamaan siswa yang giat mengikuti kepramukaan sebagai ujung tombak. Seperti menjadi Qori, Qoriah, dan Muadzin"²⁸

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan kepramukaan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik agar memiliki akhlak yang baik seperti sopan santun, menghargai sesama, membantu orang lain. Sebab dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya diberikan materi saja, melainkan juga praktik langsung di lapangan seperti outboon maupun perkemahan yang mengemas acara tersebut dengan sebaik mungkin.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan sudah menjalankan semua fungsi

Wawancara dengan Pak Fauzan, Kesiswaan SMP Negeri 03 Paguyangan, Kamis, 25 Februari 2021.

Wawancara dengan Bapak Suedi, S.Kom.,M.Pd.,kepala sekolah SMP Negeri 03 Paguyangan, Selasa, 23 Februari 2021.

²⁸ Wawancara dengan Kak Budi, Pembina pramuka putra di SMP Negeri 03 Paguyangan, Jum'at 26 Februari 2021.

manajemen dengan baik, sehingga hasil yang didapat sangat mengharumkan nama sekolah lewat ajang kompetesi yang banyak sekali diraihnya.

Berikut Daftar kejuaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan.²⁹

Tabel 4.

No	Kejuaraan
1	Juara 1 Putra lomba semaphore tingkat kwartir cabang Brebes
	tahun 2017
2	Juara 1 putra lomba sandi tingkat kwartir cabang brebes tahun
	2017
3	Harapan 3 lomba morse kategori penggalang tingkat kwartir
	cabang brebes tahun 2018
4	Juara 3 kolone tongkat kwartir ranting paguyangan tahun 2018
5	Juara 1 LCTP Putra tingkat penggalang kwartir ranting
	paguyangan tahun 2019
6	Juara 1 LCTP Putri tingkat penggalang kwartir ranting
	paguyangan tahun 2019
⁷ I	Juara 2 lomba sandi morse semaphore jambore cabang ke-5 kwartir cabang brebes tahun 2019
8	Juara tergiat lomba penggalang tingkat kwartir ranting
	paguyangan tahun 2019
9	Tergiat 3 trophy ketua kwartir cabang brebes pada jambore
	ranting kwarran paguyangan taun 2017
10	Juara 3 pionering tingkat penggalang kwarran paguyangan
11	Juara 1 kolone tonglat tingkat pengalang kwarran paguyangan
	2019juara 3 lomba memasak LT-III kwarcab brebes tahun 2016
12	Juara 3 lomba baris berbaris tngkat penggalang kwarran
	paguyangan tahun 2019

 $^{^{29}}$ Dokumentasi ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 03 Paguyangan, dikutip pada Kamis, 25 Maret 2021

Dari contoh beberapa kejuaraan yang peneliti ambil dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan tentu selama proses persiapan hingga meraih juara semuanya direncanakan dan dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan program kerja yang direncanakan. Penambahan durasi Latihan oleh dewan kerja penggalang, inovasi baru dalam proses pelatihan misal pembina mengemas dengan bentuk game ataupun yang lain. Selama proses latihan baik untuk evant tertentu seperti perlombaan ataupun latihan rutin setiap hari Jum'at selalu diawali dengan upacara pembukaan dan upacar penutupan, PBB 15 menit sebelum kegiatan berakhir, praktik salah satu poin dasa darma, shalat ashar berjamaah dan iuran anggota. Iuran anggota ini biasanya dipegang oleh bendahara dari dewan kerja penggalang untuk menjenguk jika ada salah satu anggota pramuka yang sakit. Beberapa kegiatan rutin tersebut bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik sebagai bidikan utama dalam ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian dalam implementasi manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan

Salah satu fungsi manajemen ialah *planning* atau perencanaan. Di dalam perencanaan memuat sejumlah data yang menjadi pedoman

pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Sasarannya adalah program kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan akhlakul karimah yang diintegrasikan dengan pendidikan kepramukaan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan dapat dikatakan berhasil apabila semua fungsi manajemen dapat terlaksana dengan baik dengan hasil akhir sesuai denagn tujuan utama, yakni dapat membentuk peserta didik dengan sifat akhlak mulia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka pasal 4, "gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menunjang tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila serta melestarikan lingkungan hidup. Adapun tujuan gerakan pramuka ialah mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan Dan Metode Kepramukaan (PDK-MK)".

Dari tujuan gerakan pramuka tersebut, jelas bahwa pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yang baik dalam meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik. Sesuai dengan tujuan gerakan pramuka tersebut, SMP Negeri 03 Paguyangan sudah menerapkan sebagaimana mestinya. Sejauh ini kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah sudah tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari program kerja yang ada di gugus depan, jadwal kegiatan yang sudah diterapkan yang di dalamnya sudah tentu mencakup nilai-nilai akhlak mulia yang diperoleh dari kode kehormatan pramuka penggalang yang terdiri dari "Tri Satya (tiga janji seorang pramuka) dan Dasa Darma (sepuluh ketentuan moral anggota pramuka)".

Selain itu, perencanaan yang dilakukan oleh para pembina

pramuka sudah memenuhi sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud No 18A/2013 sedikitnya memuat:

- a. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup struktur dan supervisi organinasi dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler
- b. Peraturan terkait ekstrakurikuler
- c. Penjelasan kegiatan ekstrakurikuler, mencakup: jadwal, silabus, program kerja semester dan keanggotaan, Syarat Kecakapan Umum (SKU)

d. Pendanaan

Perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 03 Paguyangan ialah: Pada disusun oleh para pembina ini perencanaan yang didokumentasikan dalam bentuk program kerja meliputi: Latar belakang, Dasar kegiatan, Tujuan Kegiatan, Sasaran, Program Kerja Gugus depan, terdiri dari: Program umum gugus depan (a) bidang kegiatan dan latihan peserta didik, bidang pendidikan orang dewasa, bidang sarana dan administrasi, bidang keuangan (b) penjabaran program dalam semester (c) penjabaran masing-masing program (d) matrik kegiatan dewan kerja ambalan, Organisasi, meliputi (a) susunan majelis pembimbing gugus depan (b) susunan pengurus dewan kerja penggalang (c) dewan kehormatan penggalang (d) struktur organisasi gugus depan, Penutup. Selain program kerja gugus depan, pembina juga mempersiapkan materi yang disusun rapi sesuai dengan pencapaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang untuk Ramu, Rakit dan Terap, penjadwalan, alur kegiatan, petugas penyampaian materi dan pendanaan yang dibutuhkan. Selain itu, pembina juga mempersiapkan administrasi lain, seperti: Buku catatan rapat/notulen, Buku ekspedisi surat, Buku inventaris barang, Buku Kas, Buku LOG (Catatan Penting), Buku Tamu, Buku Upacara Pelantikan, Daftar Hadir Anggota, Daftar Hadir Dewan Kerja Penggalang, Daftar Hadir Dewan Kehormatan, Daftar Hadir Pembina, Jurnal Kegiatan.

Di SMP Negeri 03 Paguyangan sudah memiliki administrasi kelengkapan dalam ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Administrasi yang sudah ada para pembina, dewan kerja penggalang dan dewan kehormatan dapat melaksanakan kegiatan dengan teratur dan tertib. Karena perencanaan merupakan hal yang sangat penting di dalamnya, dan sesuai dengan pendapat dari SP Siagian bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dan menyangkut hal hal yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yan telah ditentukan sebelumnya.

Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 03 Paguyangan

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja kepada orang-orang yang dianggap mampu dan dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang telah diberikan dengan baik. Pengorganisasian atau *organizing* merupakan keseluruhan proses pengelompokan seluruh tugas dan tanggung jawab, wewenang dalam bekerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem Pengorganisasian di SMP Negeri 03 Paguyangan sudah melaksanakannya dengan baik, sehingga orang-orang yang berkecimpung di kegiatan ekstrakurikuler ialah orang —orang yang sudah berkompeten di bidangnya dengan harapan tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Sebagimana Menurut Rahmawati, pengorganisasian sebagai suatu keseluruhan alat, tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Gaffar pengorganisasian ini dapat dikatakan sebagai tempat untuk bekerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Se

Pengorganisasian ialah wadah tentang fungsi dari masing-masing

 ³⁰ Eka Rahmawati, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian* (Studi Komparatif SMP N 2 dan SMPN 4 Lubuk Linggau) (Bengkulu: Program Pascasarjana UNIB, 2010), hlm. 113
 ³¹ F. Gaffar, *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi* (Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1987), hlm. 76

individu baik hubungannya kepada Allah (Vertikal) maupun kepada sesama manusia (Horizontal). Diperoleh hasil pengorganisasian di SMP Negeri 03 Paguyangan yaitu:

Selain dari para pembina, dewan penggalangpun melalui perekrutan yang terencana, adapun tahapannya: ketika masih berada dikelas VII semua anggota wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang Gerakan Pramuka. Pada akhir semester dua mulai diadakannya perekrutan calon dewan kerja penggalang dengan cara mengisi formulir pendaftaran baik putra maupun putri. Setelah itu diadakannya kegiatan pemilihan ketua dewan penggalang putra dan putri serta anggota dewan kerja berdasarkan formulir yang diterima. Tes yang dilaksanakan dengan lisan serta tulisan. Lisan dengan metode wawancara kepada pembina pramuka, sedangkan tulisan dengan mengisi beberapa pertanyaan seputar Pengetahuan Umum Pramuka (PUP) dan juga seputar pangkalan gugus depan SMP Negeri 03 Paguyangan.

Pemilihan ketua dan wakil ketua dewan penggalang berdasarkan hasil foting anggota pramuka kelas VII, dewan kehormatan dan pembina pramuka denagn sebelumnya telah melaksanakan orasi terlebih dahulu. Setelah diperoleh hasil pemilihan maka diadakannya pelantikan dewan kerja penggalang untuk periode tersebut.

Dari proses pengorganisasian tersebut maka sesuai dengan bukunya Subekti Ridhotulloh yang berjudul Pengantar Manajemen yang kegiatan dalam fungsi pengorganisasian, antara lain:

- Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan
- Menetapkan struktur organisasi yang menunjukan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- c. Kegiatan *recruitment*, seleksi, pelatihan dan pengembangan SDM
- d. Penempatan sumber daya sesuai dengan posisi yang tepat.³²

³² Subekti Ridhotullah & Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*...hlm.2.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan

Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler ada Pembina yang bertanggung jawab memberikan pengarahan dan pembinaan serta menjaga agar kegiatan tidak mengganggu dan merugikan aktivitas akademik. Pembina ekstrakurikuler yaitu pendidik/tenaga kependidikan/petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Di SMP Negeri 03 paguyangan juga memiliki pembina pramuka yang sudah berkualifikasi KPD. Harapannya agar dapat mewujudkan cita cita sekolah untuk mengembangkan kegiatan kesiswaan menjadi lebih unggul.

Di dalam dunia pendidikan, pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan nonformal yakni dilaksanakan di luar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa: "pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat direncanakan secara terstruktur dan berjenjang dan pendidikan informasi adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan".

Sesuai dengan hal tersebut, SMP Negeri 03 Paguyangan dalam pelaksanaannya sudah sesuai, yakni dilaksanakan di luar jam pelajaran pada hari Jum'at pukul 13.30 – 16.00 dengan didampingi oleh pembina serta dibantu oleh dewan kerja penggalang dan dewan kehormatan. Selain itu juga mendatangkan narasumber dari luar seperti pelatih kwarran, kwarcab maupun koramil. Narasumber didatangkan hanya pada kegiatan atau materi tertentu saja, seperti materi tentang PBB, SKU maupun SKK ataupun materi lain yang membutuhkan tenaga ahli.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan yang dipersiapkan, dikemas semenarik mungkin, menyenangkan, sehat, tertib dan terarah yang dilakukan di alam terbuka di bawah pengawasan orang dewasa dengan berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK-MK) yang sasaran akhirnya adalah pembentukan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*).

Sebagaimana yang dituliskan oleh bapak pandu dunia Robert Stephenson Smyth Baden-Powell: "Scoutung is not science to be solemnly studied, not is it a collection of doctrine and texts. No it's a jolly game in the out of doors, where boy man and boys can go adventuring together as leader and younger brother picking up health and happiness, handicraft, and helpfulness".

Kepramukaan bukanlah bidang ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan juga berupa kumpulan ajaran-ajaran dalam sebuah buku, tetapi pramuka itu merupakan sebuah permainan yang menyenangkan dialam yang terbuka, melakukan pengembaraan seperti kakak beradik, membentuk kebahagiaan, kesehatan, dan memberikan kesediaan untuk menolong mereka yang membutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan sudah menjalankan beberapa metode kepramukaan, salah satunya ialah kegiatan di alam terbuka. Contohnya kegiatannya seperti *outbound*, perkemahan di luar (persari, persami, maupun perkajum), camping ceria, survival. Jadi, kegiatan pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan tidak hanya materi saja melainkan praktik di lapangan. Dalam pelaksanaan program tentu membutuhkan perlengkapan dan dana. Di SMP Negeri 03 Paguyangan sudah memiliki perelngkapan yang memadai untuk menunjang kegiatan. Sedangkan dana yang diperoleh antara lain dari iuran peserta didik, sumbangan mabigus dan juga pihak yang tidak terikat. Dari hasil penelitian di atas tentu selaras dengan faktor dari manajemen ekstrakurikuler yakni adanya sarana dan prasarana, pendanaan, dan penjadwalan yang tepat.

4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan

Pengawasan program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan tentu sangat penting untuk dilakukan. Pengawasan yaitu proses untuk memastikan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisir dapat berjalan sesuai dengan target yang ditentukan walaupun terjadi perubahan dalam pendidian tersebut. Di SMP Negeri 03 Paguyangan dalam melakukan pengawasan kegiatan dilakukan secara penuh oleh para pembina yang terdiri dari dua pembina harian (Kak Budi Khunaefi dan Kak Lina) dan dua pembantu Pembina (Kak Rifki dan Kak Herawati). Pihak kesiswa<mark>an juga andil dalam pengawasan kegiatan</mark> ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan dengan cara tidak resmi, maksudnya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bahkan kepala sekolah juga ikut be<mark>rp</mark>eran dalam pengawasan khusus pada evant besar seperti jambore nasional. Beliau memastikan bahwa latihan dan unsur pendukung yang lain dapat dipenuhi dengan baik.

Pemantauan program dilakukan dari sebelum kegiatan, proses pelaksanaan hingga akhir kegiatan oleh pembina pramuka. Pemantauan program dapat dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang sudah ditentukan dapat bercapai atau sebaliknya. Sebagimana Menurut Charles O Jones yang dikutip oleh Aprilia menyiratkan bahwa pengawasan atau evaluasi merupakan kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya yang dapat dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya.

Sebagimana dijelaskan dalam bukunya Kompri yang berjudul "Manajemen Pendidikan" bahwa Setiap program ektrakurikuler yang telah dijalankan harus ada pelaporan baik secara keseluruhan untuk setiap jenis kegiatan, maupun pelaporan keuanganm yang sudah dialokasikan pada kegiatan tersebut. Laporan yang disusun hendaknya dibuat dengan *simple* namun cukup komprehensif dan mudah dipahami. Dalam hal ini

bentuk pelaporan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 03 Paguyangan sudah melaksanakan pelaporan kepada beberapa pihak seperti: laporan kepada kepala sekolah, kesiswaan dan pelaporan rutin ke Kwartir Ranting.

Pemantauan pada peserta didik juga dilakukan dengan mengadakan tes di akhir semester baik ganjil maupun genap dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Dari data di atas, dapat dipahami bahwa dalam pendidikan kepramukaan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik agar memiliki akhlak yang baik seperti sopan santun, menghargai sesama, membantu orang lain. Sebab dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya diberikan materi saja, melainkan juga praktik langsung di lapangan seperti outboon maupun perkemahan yang mengemas acara tersebut dengan sebaik mungkin.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes, penulis menyimpulkan bahwa:

Manajemen ekstrakurikuler pendidikan dalam kepramukaan pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes secara umum sudah sesuai dengan fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating and controlling. Adapun upaya dalam pembentukan akhlak melalu<mark>i pendi</mark>dikan kepramukaan sudah diterapkan dengan baik yang berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (PDK-MK). Beranjak dari hal tersebut, maka sungguh dalam diri setiap anggota pramuka tertanam perilaku yang dihiasi dengan nilai-nilai positif dari kepramukaan. Nilai kepramukaan tersebut menjadi nilai positif yang akan dipancarkan oleh pribadi anggota pramuka. Sumber dari nilai yang arif tersebut berasal dari tri satya, dasa dharma, serta kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap anggotanya. Tri Satya merupakan kode janji seorang anggota gerakan pramuka yang tercermin darinya sikap nasionalisme dan sosialisme. Adapun dasa dharma menjadi kode moral setiap anggota pramuka yang wajib dihafalkankan, dipahami dan diamalakan agar tercipta kepribadian yang baik. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik maka dapat tercapai ekstrakurikuler pendidikan kepramuakaan sesuai dengan tujuan gerakan pramuka.

B. Implikasi

Dalam penelitian manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implementasi manajemen dengan menerapkan fungsi manajemen secara maksimal dengan berpedoman kepada AD&ART gerakan pramuka, undang-undang gerakan pramuka Nomor 12 Tahun 2010 dan pengamalan kode kehormatan pramuka maka berimplikasi terhadap peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah.

2. Implikasi Praktis

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan pembina melakukan kegiatan dengan diawali dengan upacara pembukaan, penyampaian materi di ruang kelas, praktik lapangan dengan sistem beregu, dan evaluasi kegiatan. Dari hasil penelitian sebagai masukan bagi pembina dan jajaran kepramukaan yang lain untuk terus menciptakan inovasi baru dalam bentuk kegiatan yang menarik untuk mencapai tujuan menjadi pramuka sejati dengan tetap mengacu kepada tujuan gerakan pramuka.

C. Saran

Tujuan pendidikan nasional ialah adalah menciptakan manusia seutuhhnya untuk menjamin generasi yang lebih baik. Dengan implementasi manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah dapat menjadi alternatif dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan kesiswaaan khususnya ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di gugus depan pangkalan SMP Negeri 03 Paguyangan. Berangkat dari permasalahan dan juga daya tarik tersendiri terhadap keunggulan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, pembina pramuka, dan dewan guru untuk dapat memberikan dukungan semangat, memperhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan agar lebih efektif. Fungsi manajemen yang telah diterapkan dapat dipertahankan, perencanaan dapat dikelola lebih baik lagi agar meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

- 2. Bagi orang tua peserta didik, diharapkan dapat mensupport anaknya lebih aktif di kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan karena telah diatur dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1, bahwasanya ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan bersifat wajib pada pendidikan dasar.
- 3. Bagi peserta didik lebih lebih semangat dan dapat lebih banyak meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan dpraktekkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
- 4. Bagi para peneliti selanjutnya dan pihak tertentu yang berminat pada kegiatan penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam hubungannya dengan akhlak peserta didik dapat dilaksanakan dengan lebih baik serta menyeluruh lagi karena masih banyak lagi yang perlu digali secara mendalam.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Anita. "Tesis Perawatan Sarana Pendidikan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 11 Lubuk Linggau". 2009. Bengkulu, UNIB.
- Aprilia, Hera. Evaluasi Pelaksanaan Program Transmigrasi Lokal Model Ring 1 Pola Tani Nelayan di Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dan Gesing Kec Panggang Kab Gunung Kidul (Tesis), (Yogyakarta: MPKD UGM, 2009).
- Ariani, Dewi. *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka*. Manajer Pendidikan, 2015. 9.1.
- Arikunto. Suharsimi. Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2009).
- AR. Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak. (Jakarta: Rajawali, 2004).
- Awalia, Manajemen Ekstraku<mark>riku</mark>ler Pramuka di MIN 2 Pati dan MI al-Hikmah Kajen Tahun 20<mark>18/</mark>2019.Masters Thesis IAIN Kudus 2018.
- Bob Sunardi, Andri. BOYMAN Ragam Latih Pramuka. (Bandung: Nuansa Muda, 2013).
- Bogdan. Robert. and staven J. Taylor, Introduction to Qualitative research Methode (Boston: John Welley & Sons, 1975)
- Dahlan, R.M. *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*. (Yogyakarta: Depublish, 2016).
- Danim. Sudarwan. Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Emzir. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2008)
- Endah Supriatin, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2019.
- Engkoswara dan Komariah. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2010).
- Gaffar, F. Perencanaan Pendidikan (Teori dan Metodologi). 1987. (Jakarta:

- Depdikbud, DirektoratJenderal PendidikanTinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Hidayat, Nur. Akidah Akhlak dan Pembelajarannya.(Yogyakarta: Ombak, 2015)
- Ilyas. Yunahar. *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000)
- Khoirul Anam, Implementasi Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Kemala Bhayangkari 6 Kota Surabaya. Jurnal Buana Pendidikan. UIN Surabaya Vol. 17 No. 1 Februari Tahun 2021.
- Kompri, Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mabruroh, Linda. "Manajemen pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Kedamean". Inspirasi manajemen Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Vol 1 No 1 (2017).
- Manitis S. Yusak. Eko Setiyo, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).
- Muhammad Nur Adam, *Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah*. Jurnal Iain Kediri Vol. 3 Nomor 2 Desember Tahun 2019.
- Mustopa, Akhlak *Mulia dalam Pandangan Masyarakat. Jurnal Nadwa* (Vol. 8 Nomor 2, Tahun 2014).
- Nanti, Sri. Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Rimbo Pengadang. Journal Manajer Pendidikan. Vol. 9 Nomor 1, Maret 2015.
- N Knipe. Mackenzie. Research Dillemas: Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research, 16.2 (2006), 193-205. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020)
- Pamungkas. Imam. Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi

- Muda (Bandung: Marja: 2012).
- Pidarta. Made. Manajemen Pendidikan Indonesia (Bina Aksara: Jakarta, 1988).
- Pusat Pendidikan Gerakan Pramuka Tingkat Daerah Lampung Pusdiklatda Intan Pura, Modul Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)
- Ridhotullah. Subekti & Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2015).
- Riyanto, Muchtar. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 3 Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pramudho. Kodrat. Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan Menggolkan UU Gerakan Pramuka (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bhakti 2008-2013, 2013).
- Rahmawati, Eka. *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian*. 2010. (Studi Komparatif SMP N 2 dan SMPN 4 Lubuk Linggau) (Bengkulu: Program Pascasarjana UNIB.
- Saipul Ambri Damanik. Saipul. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol 13 (2) Juli-Desember 2014
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Alfabeta, 2014).
- S.P. Hasibuan. Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2014).
- Sudjana, Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. (Bandung: Falah Production, 2000).
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan sebuah pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam denganSains* (Purwokert: STAIN Press, 2013).
- Suryosubroto. B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syaodih Sukmadinata. Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

- T. Jana Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).
- Tillar, Paradigma baru Pendidikan Nasional (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Trianto. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 1 Ayat 1-4.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Uzer. Mohamad dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)
- W Cresswell. John. Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Boston: Pearson Education, Inc.,501 Boylston Street, 2021)
- Yanti, Noor et.al. "Pelaksanaan kegiatan Ekstrakulikuler dalam Rangka Pengembangn Nilai-Nilai Karakter Peserta didik untuk Menajdi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Mangkurat", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 6 No. 11 (Mei 2016).
- Yusup, Jaenudin et.al. *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga Penggalang Penegak Pandega*.(Jakarta: Media, 2014).
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2013).
- Zamroni. Amin. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Jurnal Sawwa (Vol 12 Nomor 2 tahun 2017).